

**PENERAPAN MEDIA BELAJAR BERBASIS PEMBELAJARAN DARING
DI KELAS BAWAH SDIT AL-QISWAH KOTA BENGKULU
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidayah (S.Pd)**



OLEH :

Marisa San Della
NIM : 1711240034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagur Dewa Kota Bengkulu
Telp. (0736) 51276-51171-51172

NOTA PEMBIMBING

Hal : **Skripsi Sdr. Marisa San Della**
NIM : **1711240034**

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr :

Nama : Marisa San Della

NIM : 1711240034

Judul : Penerapan Media Belajar Berbasis Pembelajaran Daring

di Kelas Bawah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu pada Masa Pandemi

Covid-19

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna
memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas
perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bengkulu, 15 Februari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Deni Febrini M.Pd

M. Arif Rahman Hakim, Ph.D

NIP. 197502042000032001

NIP. 199012152015031007



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

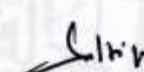
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "Penerapan Media Belajar berbasis Pembelajaran Daring di Kelas Bawah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu pada Masa Pandemi Covid-19", yang disusun oleh Marisa San Della, NIM: 1711240034, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu pada hari Rabu tanggal 29 Desember 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua
Dr. Hj. Asivah, M.Pd
NIP. 196510272003122001


.....

Sekretaris
Poni Saltifa, M.Pd
NIDN. 2014079102


.....

Penguji I
Deni Febrini M.Pd
NIP. 197502042000032001

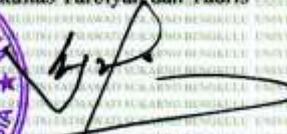

.....

Penguji II
Dra. Aam Amalivah, M.Pd
NIP. 196911222000032002


.....

Bengkulu, **15 Februari 2022**
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris




Dr. Mus Mulvadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan ketulusan hati ku persembahkan Skripsi ini kepada orang-orang yang selalu memberikan saya semangat dan bantuan serta telah mendo'akan saya yaitu:

1. Kepada kedua orang tuaku tersayang: Ayah (Sawal Hadi) dan Ibu (Irda Fitri Yanti), terima kasih telah memberikan dukungan, motivasi dan do'a terbaik sehingga aku dapat menyelesaikan studiku.
2. Saudara-saudaraku: Abang (Muhammad Hafidzon) dan adikku (Salas Janare), yang telah memberikan doa dan semangat sepanjang hari.
3. Sahabat-sahabatku (Eha Anna, Lusi Oktavia, Lola, dan Julayha), yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Para Dosen dan Guruku, yang selalu memberikan semangat, masukan dan doa sehingga aku dapat menyelesaikan studi ini.
5. Kampus kebanggaan dan almamaterku, UINFAS Bengkulu.

MOTTO

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan: “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu.

Dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”.

(QS. Ibrahim/14 ayat 7)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marisa San Della
NIM : 1711240034
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul Skripsi : Penerapan Media Belajar berbasis Pembelajaran Daring
di Kelas Bawah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu pada
Masa Pandemi Covid-19

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, 08 Februari 2022

Saya yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular stamp. The stamp is yellow and red, with the text 'METRA TEMPE' and a serial number 'ETA.0X260278074' visible. To the left of the stamp is a vertical barcode.

Marisa San Della
NIM. 1711240034

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marisa San Della
NIM : 1711240034
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Penerapan Media Belajar berbasis Pembelajaran Daring di Kelas Bawah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu pada Masa Pandemi Covid-19

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program www.turnitin.com dengan Submission ID : 1717954581. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 22 % dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 02 Desember 2021

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi


Dr. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004

Yang Menyatakan


Marisa San Della
NIM. 1711240034

ABSTRAK

Marisa San Della. NIM. 1711240034. Skripsi: “*Penerapan Media Belajar berbasis Pembelajaran Daring di Kelas Bawah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu pada Masa Pandemi Covid-19*”. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Pembimbing: I. Deni Febrini M.Pd

II. M. Arif Rahman Hakim, Ph.D

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui penerapan media belajar berbasis pembelajaran daring di kelas bawah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19 serta hambatan dalam penerapannya. Jenis penelitian ini yaitu *field research* adalah penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan menggunakan desain penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan datanya yaitu perpanjangan keikutsertaan peneliti dan triangulasi. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Penerapan media belajar berbasis pembelajaran daring di kelas bawah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19 yaitu dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *whatsapps chat dan whatsapps group* pada setiap harinya, sedangkan seminggu sekali melakukan tatap muka dengan aplikasi *zoom meeting*. Tugas-tugas diberikan melalui pesan *whatsapps* juga agar memudahkan siswa, dengan cara yaitu tugas dikirim lewat pesan *whatsApps* dan biasanya siswa memfoto tugas tersebut dan mengirimkan pada guru; 2) Hambatan yang dihadapi guru dalam penerapan media belajar berbasis pembelajaran daring di kelas bawah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19 seperti jaringan internet menjadi kendala dalam pengumpulan tugas dan ketika melakukan tatap muka dengan aplikasi *zoom meeting*, adanya keterbatasan kuota internet, siswa merasakan kebosanan dalam belajar daring di rumah, ketidaktepatan waktu siswa dalam pengumpulan tugas, serta pemantauan kejujuran siswa dalam mengerjakan evaluasi/penilaian agak sulit dilakukan guru. Dengan demikian, penerapan media belajar berbasis pembelajaran daring di kelas bawah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19 dinilai kurang berjalan efektif dalam hal efisiensi waktu dan penghematan biaya dikarenakan banyak terjadi permasalahan seperti permasalahan karena keterbatasan sarana dan prasarana serta kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tematik

Kata kunci: *Media Belajar, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami ucapkan kehadiran Allah Swt karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: “Penerapan Media Belajar berbasis Pembelajaran Daring di Kelas Bawah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu pada Masa Pandemi Covid-19”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad Saw, juga untuk keluarga dan para sahabat. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd, Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan studi penulis.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan studi penulis.
3. Ibu Dr. Nurlaili, S.Ag, M.Pd.I, Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan studi penulis.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd Ketua Program Studi PGMI Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan studi penulis.
5. Ibu Deni Febrini M.Pd, Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu dan pemikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.

6. Bapak M. Arif Rahman Hakim, Ph.D, Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan nasehat, masukan dan mencurahkan pemikirannya dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
7. Bapak Syahril, S.Sos.I, M.Ag, Kepala Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dan para Staf yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta para Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang selama ini selalu mendukung dan memberikan arahan dalam menyelesaikan studi penulis.
9. Kepala Sekolah dan Dewan Guru SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, yang telah memberikan akses dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Siswa-siswi SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Februari 2022
Hormat Saya,

Marisa San Della
NIM. 1711240034

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
F. Definisi Istilah	9
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	
1. Media Belajar	11
2. Pembelajaran Daring	16
3. Kelas Bawah (Kelas Rendah)	27
B. Kajian Pustaka	31
C. Kerangka Berpikir	35
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Sumber Data	38

D. Fokus Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Instrumen Penelitian	42
G. Uji Keabsahan Data	45
H. Teknik Analisis Data	47

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	48
1. Penerapan Media Belajar Berbasis Pembelajaran Daring di Kelas Bawah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu pada Masa Pandemi Covid-19	48
2. Hambatan yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Media Belajar Berbasis Pembelajaran Daring di Kelas Bawah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu pada Masa Pandemi Covid-19	57
B. Pembahasan	65
1. Penerapan Media Belajar Berbasis Pembelajaran Daring di Kelas Bawah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu pada Masa Pandemi Covid-19	65
2. Hambatan yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Media Belajar Berbasis Pembelajaran Daring di Kelas Bawah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu pada Masa Pandemi Covid-19	70

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak yang signifikan dalam beberapa aspek kehidupan masyarakat. Salah satunya dalam aspek pendidikan, masyarakat dapat dengan mudah memperoleh pengetahuan atau wawasan dari internet. Banyaknya sumber yang tersebar di internet memungkinkan masyarakat dapat mengaksesnya melalui *smartphone* atau *gadget*. Indonesia tengah dihadapkan dengan tantangan era revolusi industri. Tidak hanya sektor ekonomi, sosial, dan teknologi, namun sektor pendidikan kini juga mau tidak mau harus dapat beradaptasi dengan era ini.¹

Pemanfaatan dan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini semakin pesat. Hal ini ditandai dengan semakin tingginya kebutuhan akan sistem informasi yang terkomputerisasi (*computerized*) dalam bidang pendidikan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dapat mengantarkan dunia maya menjadi nyata berada dihadapan kita. Kini telah lahir dunia maya (*cyber*) dalam segala aspek kehidupan. Dunia tidak dibatasi lagi oleh jarak, ruang, dan waktu. Dengan demikian segala aktivitas akan lebih mudah dan cepat. Paradigma sistem pendidikan yang semula konvensional dengan mengandalkan tatap muka, maka dengan sentuhan

¹Sobron A.N, dkk, "Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Sains dan Entrepreneurship*, Vol. 3 No. 1, (2019), hal. 1.

teknologi informasi khususnya dunia maya beralih menjadi sistem pendidikan jarak jauh yang tidak dibatasi oleh ruang, waktu, dan jarak, sehingga hubungan antara pembelajar dan pengajar bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja.²

Salah satu hasil teknologi informasi dan komunikasi yang dimanfaatkan adalah teknologi komputer dengan *internet*-nya. Teknologi *internet* juga telah memangkas berbagai kelambanan proses yang bisa terjadi jika tanpa menggunakan *internet*. Penerapan *internet* yang paling jelas impelementasinya sekarang ini adalah penggunaan *e-learning* untuk penyebaran informasi dan berkomunikasi. Konsep *e-learning* inilah merupakan sistem pendidikan yang berbasis dunia maya (*cyber*) yang telah diterima dengan baik dan banyak digunakan saat ini.³

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi itu juga mulai dimanfaatkan oleh berbagai sekolah di Indonesia dalam penyelenggaraan program pendidikannya. Program tersebut dikenal sebagai program pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.⁴ Pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan.

²Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), hal. 209.

³Sobron A.N, dkk, Op. Cit., hal. 1.

⁴Sobron A.N, dkk, Op. Cit., hal. 2.

Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menjadi gusar dengan adanya fakta tersebut. Organisasi Internasional yang bermarkas di New York, AS, itu menangkap bahwa pendidikan menjadi salah satu sektor yang begitu terdampak oleh virus corona.⁵ Parahnya lagi, hal itu terjadi dalam tempo yang cepat dan skala yang luas. Berdasarkan laporan ABC News pada tanggal 7 Maret 2020, penutupan sekolah terjadi di lebih dari puluhan negara karena wabah Covid-19.⁶ Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), setidaknya ada 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup.⁷

Pejabat kesehatan saat ini tidak merekomendasikan penutupan sekolah jika tidak ada kasus corona-virus lokal. Sebaliknya, mereka menekankan perilaku hidup sehat seperti mencuci tangan dengan air sabun, tinggal di rumah saat sakit dan menutupi mulut dan hidung ketika batuk. UNESCO mengadakan pertemuan darurat pada tanggal 10 Maret 2020 tentang penutupan sekolah terkait corona-virus. Badan tersebut mengatakan mendukung implementasi program dan *platform* pembelajaran jarak jauh skala besar untuk menjangkau siswa dari jarak jauh.⁸

⁵Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Volume 8 Nomor 3, (2020), hal. 496.

⁶Ibid.

⁷Ibid.

⁸Ibid., hal. 497.

Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. UNESCO menyediakan dukungan langsung ke negara-negara, termasuk solusi untuk pembelajaran jarak jauh yang inklusif. Kebijakan menutup sekolah di negara-negara tersebut, berdampak pada hampir 421,4 juta anak-anak dan remaja di dunia. Negara yang terkena dampak Covid-19 menempatkan respons nasional dalam bentuk *platform* pembelajaran dan perangkat lain seperti pembelajaran jarak jauh.⁹

Korban akibat wabah Covid-19, tidak hanya pendidikan di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, tetapi juga Perguruan Tinggi. Seluruh jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar/Ibtidaiyah sampai Perguruan Tinggi (Universitas) baik yang berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada di bawah Kementerian Agama RI, semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa “dipaksa” belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan Covid-19.¹⁰ Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui *online* (daring). Apalagi guru dan dosen juga masih banyak yang belum mahir

⁹Ibid.

¹⁰Ibid., hal. 498.

mengajar dengan menggunakan teknologi internet terutama di lembaga pendidikan di berbagai daerah.

Begitupun pelaksanaan pembelajaran di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu. Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu guru, bahwa para guru di sekolah ini sejak tanggal 16 Maret 2020 menerapkan pembelajaran daring (dalam jaringan) dimana siswa belajar di rumahnya masing-masing, sedangkan guru mengajar menggunakan aplikasi *whatsapp* yang tersambung dengan *google drive* sebagai pengganti belajar tatap muka dan juga pemberian tugas-tugas sekolah. Menurut guru tersebut, pembelajaran daring sudah berjalan baik walaupun dengan banyak permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran ini. Siswa merasa senang dalam pembelajaran karena siswa dapat membuka materi yang diajarkan guru meskipun berada di luar sekolah, dan materi pelajaran yang telah disampaikan guru melalui daring dapat dibuka kembali oleh siswa di rumah sehingga siswa tidak malu dalam bertanya pada guru, karena siswa cukup mengetik saja pertanyaan pada kolom komentar sehingga siswa lebih percaya diri dalam bertanya. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran daring juga dapat cepat selesai meskipun guru atau siswa jarang masuk ke dalam kelas.¹¹

Akan tetapi, permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran daring ini, seperti sulitnya mengontrol disiplin belajar siswa. Ada siswa yang menjadi kecanduan bermain *handphone android* terutama bermain game sehingga

¹¹Puji Rahayu, Guru Kelas 2 SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, *Wawancara*, SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, 15 Januari 2021.

lupa akan waktu. Dikarenakan pembelajaran daring memberikan kesempatan yang besar untuk anak menggunakan handphone, menyebabkan anak menjadi sulit dikontrol untuk menggunakan handphone untuk belajar dan bermain game. Sehingga anak menjadi telat makan, malas untuk tidur siang, dan marah apabila tidak diizinkan bermain game melalui handphone.¹²

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul: “Penerapan Media Belajar Berbasis Pembelajaran Daring di Kelas Bawah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu pada Masa Pandemi Covid-19”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Sulitnya mengontrol disiplin belajar siswa karena anak menjadi kecanduan bermain *handphone android* terutama bermain game sehingga lupa akan waktu.
2. Anak menjadi tidak teratur dalam menjalankan kesehariannya seperti telat makan, malas untuk tidur siang, dan marah apabila tidak diizinkan bermain game melalui handphone.
3. Pembelajaran daring memberikan kesempatan yang besar untuk anak menggunakan handphone yang menyebabkan anak jadi sulit dikontrol dalam menggunakan handphone untuk belajar dan bermain game.

¹²Puji Rahayu, Guru Kelas 2 SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, *Wawancara*, SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, 15 Januari 2021.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu pada penggunaan media belajar dalam pembelajaran daring dibatasi pada media handphone dan laptop, dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* yang tersambung dengan *google drive*. Sedangkan subjek penelitian dibatasi hanya pada siswa kelas 1, 2 dan kelas 3 di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu yang diklasifikasikan sebagai kelas bawah.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan media belajar berbasis pembelajaran daring di kelas bawah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19 ?
2. Apa hambatan yang dihadapi guru dalam penerapan media belajar berbasis pembelajaran daring di kelas bawah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19 ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui penerapan media belajar berbasis pembelajaran daring di kelas bawah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19.

- b. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam penerapan media belajar berbasis pembelajaran daring di kelas bawah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19.

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

Memberikan informasi tentang cara mengatasi permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran daring khususnya pada kelas bawah agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada banyak pihak antara lain siswa, guru dan sekolah.

1) Manfaat yang diperoleh siswa

- a) Siswa menjadi kreatif dalam menggunakan media belajar dalam pembelajaran daring.
- b) Motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring diharapkan akan meningkat.

2) Manfaat yang diperoleh guru

- a) Guru akan memiliki kemampuan dalam menggunakan media belajar yang lebih inovatif dalam pembelajaran daring.

- b) Guru semakin kreatif dalam pengembangan materi pelajaran dalam pembelajaran daring.
- 3) Manfaat bagi sekolah
- a) Sekolah mendapat masukan tentang penggunaan media belajar yang lebih inovatif metode pembelajaran daring.
 - b) Sekolah dapat dijadikan sebagai sekolah yang bermutu di antara sekolah lain.

F. Definisi Istilah

1. Media belajar

Media belajar adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada siswa. Jika program media itu didesain dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru.¹³

2. Pembelajaran daring

Pembelajaran daring adalah program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara massif dengan peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran daring

¹³Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal. 136.

bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas.¹⁴

3. Pandemi covid-19

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Menurut Ahmad Yurianto, *Coronavirus Diseases 2019* (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.¹⁵

¹⁴Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 1.

¹⁵Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, (2020), hal. 57.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Media Belajar

a. Pengertian belajar

Menurut Hakim dalam Fathurrohman dan Sutikno, mengartikan belajar adalah “suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuannya”.¹⁶ Sedangkan menurut Hamalik, menyatakan bahwa “belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan”.¹⁷ Jadi belajar merupakan langkah-langkah atau prosedur yang harus ditempuh. Dimiyati & Mudjiono, menyatakan bahwa “belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar”.¹⁸

Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa

¹⁶Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 6.

¹⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 29.

¹⁸Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 7.

berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Pembelajaran berupaya mengubah siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Demikian pula siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau positif, menjadi siswa yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya.¹⁹

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat.²⁰ Pada waktu bayi, seorang bayi menguasai keterampilan yang sederhana, seperti memegang botol dan mengenal orang-orang di sekelilingnya. Ketika menginjak masa kanak-kanak dan remaja, sejumlah sikap, nilai, dan keterampilan berinteraksi sosial dicapai sebagai kompetensi. Pada saat dewasa, individu diharapkan telah mahir dengan tugas-tugas kerja tertentu dan keterampilan-keterampilan fungsional lainnya, seperti mengendarai mobil, berwiraswasta, dan menjalin kerja sama dengan orang lain.

¹⁹Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 34.

²⁰Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 11.

Proses pengajaran (*ta'lim*) mengarah pada aspek kognitif. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. al-Baqarah/2 : 151, sebagai berikut :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu), Kami telah mengutus kepadamu Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, mensucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab dan Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.²¹

b. Pengertian media

Kata media berasal dari bahasa latin “*medius*”, yang secara hariah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Gagne dalam Hamalik, menyatakan bahwa “media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar”.²² Heinich, Molenda, dan Russel dalam Suryani dan Agung, menyatakan bahwa “media adalah saluran komunikasi termasuk film, televisi, diagram, materi tercetak, komputer, dan instruktur”.²³ Sedangkan Gerlach dan Ely dalam Arsyad, mengatakan bahwa “media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi

²¹Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), hal. 23.

²²Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hal. 135.

²³Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal. 134.

atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap”.²⁴

AECT (*Assosiation of Education and Communication Technology*) dalam Arsyad, memberikan pengertian bahwa “media adalah segala bentuk saluran yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi”. Sedangkan NEA (*National Education Assosiation*) dalam Arsyad, memberikan batasan bahwa “media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak, audio visual, serta peralatan media itu sendiri”.²⁵

c. Pengertian media belajar

Media belajar adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada siswa. Jika program media itu didesain dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru. Brown dalam Suryani dan Agung, mengungkapkan bahwa “media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran. Pada mulanya, media

²⁴Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, cetakan kedua, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), hal. 3.

²⁵Ibid, hal. 4.

pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mengajar yang digunakan adalah alat bantu visual”.²⁶

d. Fungsi penggunaan media belajar

Dalam pelaksanaan pendidikan atau dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun di kelas, terdapat upaya untuk mempermudah penguatan pengetahuan kepada anak didik, sehingga bagi pendidik pelajaran mudah dimengerti. Disinilah ada kegunaan alat atau sarana pendidikan. Untuk itu perlu dipahami fungsi penggunaan media belajar. Adapun fungsi penggunaan media belajar, yaitu:

- 1) Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa.
- 2) Media dapat mengatasi keterbatasan ruang kelas.
- 3) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan.
- 4) Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
- 5) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis.
- 6) Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru.
- 7) Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar.

²⁶Nunuk Suryani & Leo Agung, Op. Cit., hal. 136.

8) Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai kepada yang abstrak.

e. Prinsip-prinsip pemilihan media belajar

Dalam penggunaan media belajar perlu juga bagi seorang guru menentukan ketepatan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk itu perlu diketahui beberapa prinsip dalam pemilihan media pembelajaran. Adapun prinsip-prinsip pemilihan media yang baik, adalah:

- 1) Memilih media harus berdasarkan pada tujuan pembelajaran dan bahan pengajaran yang akan disampaikan.
- 2) Memilih media harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- 3) Memilih media harus disesuaikan dengan kemampuan guru baik dalam pengadaannya dan penggunaannya.
- 4) Memilih media harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi atau pada waktu, tempat dan situasi yang tepat.
- 5) Memilih media harus memahami karakteristik dari media itu sendiri.²⁷

2. Pembelajaran Daring

a. Pengertian pembelajaran daring

Menurut Salman Khan dalam bukunya "*The One World Schoolhouse*", dalam Bilfaqih dan Qomarudin, mengatakan bahwa

²⁷Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 65.

“pendidikan tidak terjadi di dalam ruang antara mulut guru dan telinga murid. Pendidikan terjadi di ruang di dalam otak masing-masing”.²⁸ Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme bahwa ilmu pengetahuan itu dibangun oleh murid melalui proses belajar, bukan dipindahkan dari guru ke murid. Mengingat hal tersebut tidak ada lagi alasan untuk meragukan bahkan menolak pembelajaran daring.

Perkembangan teknologi memungkinkan pembelajaran di dalam kelas dapat diakses di rumah maupun di lingkungan sekitarnya. Komunikasi dua arah pada program pembelajaran daring antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa, dan guru dengan guru akan semakin baik karena semakin banyaknya pilihan media komunikasi yang tersedia. Media komunikasi yang banyak memungkinkan guru memberikan pembelajaran secara langsung melalui video pembelajaran atau rekaman. Serta juga pada proses selanjutnya siswa dapat memutar kembali video atau rekaman tersebut berulang kali sebagai materi pembelajaran bilamana ada materi yang susah untuk dipahami.

Menurut Bilfaqih dan Qomarudin, mengatakan bahwa “pembelajaran daring adalah program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target

²⁸Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 3.

yang massif dan luas”.²⁹ Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara massif dengan peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas. Sedangkan manfaat pembelajaran daring yaitu :

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajarannya.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.³⁰

Pembelajaran daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dasar yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Kelebihan pembelajaran daring diantaranya seluruh lapisan masyarakat dimana saja di Indonesia dapat mengikuti program ini.³¹

²⁹Ibid., hal. 1.

³⁰Ibid.

³¹Sobron A.N, dkk, “Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Sains dan Entrepreneurship*, Vol. 3 No. 1, (2019), hal. 1.

Misalkan, anak yang sekolah di sekolah dasar yang ingin memperoleh ilmu pendidikan yang sama di sekolah dasar favorit yang terletak di luar pulau. Namun karena suatu kondisi tidak dapat meninggalkan rumah. Dengan adanya program ini siswa sekolah dasar tersebut dapat tetap mengikuti pembelajaran tanpa meninggalkan rumah dan sekolahnya. Sehingga dapat menghemat waktu dan tenaga, serta biaya yang dikeluarkan oleh siswa sekolah dasar. Pembelajaran daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan.

b. Tujuan pembelajaran daring

Siswa yang mengikuti program pembelajaran daring dapat lebih menghemat waktu dan tenaga. Sehingga waktu dan tenaga yang tersisa dapat digunakan untuk hal-hal lainnya diluar jam pembelajaran. Misalkan saja, dapat digunakan untuk belajar atau kegiatan lomba cerdas cermat. Hal tersebut dapat dilakukan karena pada dasarnya masa-masa pembelajaran bukan hanya soal belajar materi pembelajaran saja. Masa-masa pembelajaran juga dapat digunakan untuk menggali potensi atau keterampilan dalam berbagai bidang selain dalam bidang akademik. Untuk persiapan sistem pembelajaran daring, sekolah dasar banyak melakukan persiapan

seperti pembenahan dan revitalisasi baik dari segi infrastruktur, sarana prasana dan sumberdaya.

Pembelajaran daring mempunyai manfaat, yang pertama dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid; kedua, siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru; ketiga, dapat memudahkan interaksi antara siswa guru, dengan orang tua; keempat, sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis; kelima, guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video, selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut; dan keenam, dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja.³²

c. Karakteristik pembelajaran daring

Berdasar trend yang berkembang, pembelajaran daring memiliki karakteristik yang utama sebagai berikut:

- 1) Daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow* dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.

³²Ibid, hal. 2.

- 2) Masif. Pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring *web*.
- 3) Terbuka. Sistem pembelajaran daring bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khalayak masyarakat umum. Dengan sifat terbuka, tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi pesertanya. Siapa saja, dengan latar belakang apa saja dan pada usia berapa saja, bisa mendaftar. Hak belajar tak mengenal latar belakang dan batas usia.³³

d. Keunggulan pembelajaran daring

Pembelajaran daring ini memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan. Keunggulan pembelajaran daring antara lain³⁴:

- 1) Tidak diperlukannya ruang kelas untuk tatap muka dalam proses pembelajaran akan mengurangi biaya operasional pendidikan, seperti biaya pembangunan dan pemeliharaan kelas atau gedung sekolah, transportasi, atau alat tulis menulis, dan sebagainya.
- 2) Kapasitas daya tampung pembelajaran jarak jauh lewat daring/*online* tidak terbatas, karena tidak memerlukan ruang kelas, sehingga antara pengajar dengan pembelajar tidak perlu bertatap muka secara langsung dalam ruang kelas. Pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran memanfaatkan fasilitas

³³Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, Op. Cit., hal. 4.

³⁴Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), hal. 175.

handphone dan komputer yang dihubungkan dengan *internet* atau *intranet*.

- 3) Adanya pemerataan pendidikan ke berbagai tempat, bahkan ke tempat terpencil atau pedalaman sekalipun.
- 4) Proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu, sehingga pembelajar dapat menentukan sendiri waktunya untuk belajar, sesuai dengan kemampuan dan ketersediaan waktu yang dimilikinya.
- 5) Karena tidak terbatas oleh waktu, maka proses pembelajaran ini sangat tepat diterapkan bagi orang yang memiliki waktu terbatas atau tidak tentu, misalnya karyawan, pegawai, pengajar, dan sebagainya. Mereka dapat mengikuti proses pendidikan dan tidak perlu mengganggu waktu bekerja mereka.
- 6) Pembelajar dapat menentukan materi pembelajaran yang dipelajarinya sesuai dengan minat, keinginan dan kebutuhannya, sehingga pembelajaran akan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 7) Pembelajaran berlangsung bergantung pada kemampuan masing-masing pembelajar. Jika pembelajar telah mencapai tujuan pembelajaran, maka dia dapat menghentikan proses pembelajaran yang berkaitan dengan suatu materi pembelajaran dan berpindah ke materi pembelajaran berikutnya. Namun, jika pembelajar masih belum memahami materi pembelajaran yang

dipelajarinya tersebut, maka diberi kesempatan untuk mengulangi kembali mempelajari materi pembelajaran tersebut. Pembelajar mengulangi pembelajaran tanpa tergantung pada pengajar atau pembelajar lainnya, sehingga dapat belajar sampai tuntas (*mastery learning*).

- 8) Materi pembelajaran selalu akurat dan mutakhir (*up to date*), karena pembelajar dapat berinteraksi langsung dengan berbagai sumber informasi, terutama jika ada materi pembelajaran yang belum atau kurang dipahami, sehingga keakuratan materi pembelajaran yang disampaikan dapat terjamin. Materi pembelajaran dapat diakses setiap waktu lalu disimpan dalam komputer, sehingga materi pembelajaran itu mudah diperbarui sesuai dengan perkembangan informasi dan ilmu pengetahuan serta teknologi yang terus berkembang setiap saat.
- 9) Dapat menarik perhatian dan minat pembelajar karena pembelajaran jarak jauh dilaksanakan secara interaktif.

e. Kelemahan pembelajaran daring

Adapun kelemahan yang mungkin timbul dalam sistem pembelajaran daring antara lain³⁵:

- 1) Tingginya kemungkinan gangguan belajar yang akan menggagalkan proses pembelajaran karena pembelajaran jarak jauh atau daring menuntut pembelajar untuk belajar mandiri atau

³⁵Ibid., hal. 176.

belajar *individual*. Jika pembelajar tidak disiplin belajar secara mandiri, maka ada kemungkinan akan terjadi gangguan selama belajar, bahkan mungkin pula kegagalan dengan terhentinya program pembelajaran.

- 2) Pembelajar ketika membuka *internetnya* tidak mendapatkan materi pembelajaran yang diperlukannya, sehingga perlu menghubungi pengajar atau tutornya. Namun jika harus menunggu pengajar atau tutornya untuk *online* melalui *internet*, maka pembelajar akan mengalami kesulitan mendapat penjelasan pengajar atau tutor secepat mungkin.
- 3) Terjadi kesalahan pemahaman pembelajar terhadap materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Persepsi pengajar dan pembelajar terhadap materi pembelajaran dan tujuan yang harus dicapai mungkin berbeda. Pembelajar mungkin merasa sudah menguasai seluruh materi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran tersebut, namun sebaliknya menurut pengajar, pembelajar tersebut masih belum menguasai materi pembelajaran secara tuntas sehingga tujuan pembelajaran pun belum tercapai sepenuhnya. Untuk mengatasi kesalahan persepsi ini, perlu diadakannya evaluasi pada setiap akhir materi pembelajaran.

f. Langkah-langkah pembelajaran daring

Sebelum menyelenggarakan kegiatan pemanfaatan internet untuk pembelajaran daring, pengajar merupakan faktor yang sangat menentukan dan keterampilannya memotivasi pembelajar (siswa) menjadi hal yang krusial. Dengan demikian, pengajar haruslah bersikap transparan menyampaikan informasi tentang manfaat pembelajaran daring sehingga pembelajar dapat belajar secara baik untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dengan demikian, langkah-langkah pembelajaran daring yaitu³⁶:

- 1) Alokasikan waktu dengan tepat dan proporsional untuk siswa mempelajari materi pembelajaran dan penyelesaian tugas-tugas.
- 2) Keterampilan teknologis yang perlu dimiliki pembelajar/guru untuk memperlancar kegiatan pembelajarannya.
- 3) Menyiapkan fasilitas dan peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran *e-learning* (daring).
- 4) Pembelajar/guru selalu merespons setiap informasi yang disampaikan pembelajar/siswa.
- 5) Pembelajar/guru menyiapkan dan menyajikan risalah dan berbagai sumber referensi lainnya.
- 6) Pembelajar/guru memberikan bimbingan dan dorongan kepada pembelajar/siswa untuk saling berinteraksi.

³⁶Ibid., hal. 202.

- 7) Pembelajar/guru memberikan umpan balik secara individual dan berkelanjutan kepada semua pembelajar/siswa.
- 8) Pembelajar/guru menggugah/mendorong pembelajar/siswa agar tetap aktif belajar dan mengikuti diskusi.
- 9) Pembelajar/guru membantu pembelajar/siswa agar tetap dapat saling berinteraksi.

g. Jenis-jenis media pembelajaran daring

Media pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah media yang dapat digunakan dan diakses dengan mudah oleh guru dan peserta didik sehingga terjalin komunikasi yang baik untuk membantu pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai walaupun dalam keadaan jarak jauh. Media pembelajaran dalam jaringan (daring) menggunakan *smartphone* atau komputer serta membutuhkan akses jaringan. Pembelajaran dalam jaringan (daring) dapat menggunakan teknologi digital sebagai media yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran.

Beberapa media pembelajaran *online* yang dapat dimanfaatkan seperti *WhatsApps*, *Google Classroom*, *Tuweb*, *Google Form*, *Google Drive*, *Zoom Meeting*, dan *Youtube*.³⁷ Hal ini sejalan dengan pendapat Basori bahwa ada banyak media yang digunakan untuk belajar daring. Berbagai *platform* sudah lama menyediakan jasa ini, seperti *Google Classroom*, Rumah Belajar, Edmodo, Ruang

³⁷Ibid., hal. 210.

Guru, Zenius, *Google Suite for Education, Microsoft Office 365 for Education, Sekolahmu, Kelas Pintar*.³⁸

3. Kelas Bawah (Kelas Rendah)

a. Pengertian kelas bawah (kelas rendah)

Tingkatan kelas di Sekolah Dasar dapat dibagi menjadi 2 (dua), yaitu kelas bawah (kelas rendah) dan kelas tinggi. Kelas bawah (kelas rendah) terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, dan enam. Di Indonesia, rentang usia siswa SD, yaitu antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Usia siswa pada kelompok kelas bawah (kelas rendah), yaitu 6 atau 7 sampai 8 atau 9 tahun. Siswa yang berada pada kelompok ini termasuk dalam rentangan anak usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.³⁹

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, ada beberapa tugas perkembangan siswa Sekolah Dasar, diantaranya yaitu: 1) mengembangkan konsep-konsep yang perlu bagi kehidupan sehari-hari; 2) mengembangkan kata hati, moralitas, dan suatu skala, nilai-nilai; 3) mencapai kebebasan pribadi; 4) mengembangkan sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok sosial. Beberapa

³⁸Ibid., hal. 211.

³⁹Sri Anitah W., dkk, *Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hal. 320.

keterampilan akan dimiliki oleh anak yang sudah mencapai tugas-tugas perkembangan pada masa kanak-kanak akhir dengan rentang usia 6-13 tahun.⁴⁰

Keterampilan yang dicapai diantaranya yaitu: *social-help skills* dan *play skill*. *Social-help skills* berguna untuk membantu orang lain di rumah, di sekolah, dan di tempat bermain seperti membersihkan halaman dan merapikan meja kursi. Keterampilan ini akan menambah perasaan harga diri dan menjadikannya sebagai anak yang berguna, sehingga anak suka bekerja sama (bersifat kooperatif). Dengan keterampilan ini pula, anak telah dapat menunjukkan ke-aku-annya tentang jenis kelamin, mulai berkompetisi dengan teman sebaya, mempunyai sahabat, mampu berbagi, dan mandiri.⁴¹

Sementara itu, *play skill* terkait dengan kemampuan motorik seperti melempar, menangkap, berlari, keseimbangan. Anak yang terampil dapat membuat penyesuaian-penyesuaian yang lebih baik di sekolah dan di masyarakat. Anak telah dapat melompat dengan kaki secara bergantian, dapat mengendarai sepeda roda dua, dapat menangkap bola dan telah berkembang koordinasi tangan dan mata untuk dapat memegang pensil maupun memegang gunting.

⁴⁰Ibid., hal. 321.

⁴¹Ibid., hal. 322.

b. Karakteristik pembelajaran di kelas bawah (kelas rendah)

Pembelajaran di kelas bawah (kelas rendah) dilaksanakan berdasarkan rencana pelajaran yang telah dikembangkan oleh guru. Proses pembelajaran harus dirancang guru sehingga kemampuan siswa, bahan ajar, proses belajar, dan sistem penilaian sesuai dengan tahapan perkembangan siswa. Hal lain yang harus dipahami, yaitu proses belajar harus dikembangkan secara interaktif. Dalam hal ini, guru memegang peranan penting dalam menciptakan stimulus respon agar siswa menyadari kejadian di sekitar lingkungannya. Siswa kelas bawah (kelas rendah) masih banyak membutuhkan perhatian karena focks konsentrasinya masih kurang, perhatian terhadap kecepatan dan aktivitas belajar juga masih kurang. Hal ini memerlukan kegigihan guru dalam menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan efektif.⁴²

Anak usia Ssekolah Dasar berada pada tahapan operasional konkret. Pada rentang usia tersebut anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut: 1) Mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak; 2) Mulai berpikir secara operasional; 3) Mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda; 4) Membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah

⁴²Ibid., hal. 326.

sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat; dan
5) Memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, lebar, luas, dan berat.⁴³

Memperhatikan tahapan perkembangan berpikir tersebut, kecenderungan belajar anak usia Sekolah Dasar memiliki 3 (tiga) ciri, yaitu:

- 1) Konkrit. Konkrit mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal yang konkrit yakni yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba, dan diotak atik, dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih bermakna dan bernilai, sebab siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual, lebih bermakna, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.
- 2) Integratif. Pada tahap usia Sekolah Dasar, anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu, hal ini melukiskan cara berpikir anak yang deduktif yakni dari hal umum ke bagian demi bagian.
- 3) Hierarkis. Pada tahapan usia Sekolah Dasar, cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana

⁴³Ibid., hal. 327.

ke hal-hal yang lebih kompleks. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu diperhatikan mengenai urutan logis, keterkaitan antar materi, dan cakupan keluasaan serta kedalaman materi .⁴⁴

B. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang merupakan Skripsi dari peneliti lain, sebagai berikut :

1. Skripsi yang disusun Edi Santoso, berjudul: “*Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Purwantoro Wonogiri)*”.⁴⁵ Dengan rumusan masalah yaitu: a) Adakah perbedaan pengaruh antara penggunaan pembelajaran *online* dan media LKS terhadap prestasi belajar kimia siswa ? b) Adakah perbedaan pengaruh antara kemampuan awal tinggi dan kemampuan awal rendah terhadap prestasi belajar kimia siswa ? c) Adakah interaksi pengaruh antara jenis media yang digunakan dan jenjang kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar kimia siswa ? Hasil penelitian tersebut yaitu:
 - a. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara pembelajaran menggunakan media *online* dengan pembelajaran yang menggunakan LKS terhadap prestasi belajar kimia yang ditunjukkan

⁴⁴Ibid., hal. 328.

⁴⁵Edi Santoso, *Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Purwantoro Wonogiri)*, Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009.

- dengan besarnya $F_{hitung} = 148,736$. Kelompok siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan media *online* memiliki nilai tes prestasi belajar kimia, lebih tinggi dibanding dengan kelompok siswa yang diberikan pelajaran dengan menggunakan media LKS.
- b. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara jenjang kemampuan awal tinggi dengan jenjang kemampuan awal rendah terhadap prestasi belajar kimia yang ditunjukkan dengan besarnya $F_{hitung} = 225,464$. Kelompok siswa jenjang kemampuan awal tinggi memiliki nilai tes prestasi belajar kimia lebih tinggi dibanding dengan kelompok siswa jenjang kemampuan awal rendah.
- c. Tidak ada interaksi antara jenis penggunaan media dengan jenjang kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar kimia yang ditunjukkan dengan besarnya $F_{hitung} = 0,000$. Siswa yang memiliki jenjang kemampuan awal tinggi memiliki nilai tes prestasi belajar kimia yang lebih baik, hal ini tidak terpengaruh oleh jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu bahwa fokus penelitian di atas tentang pengaruh pembelajaran online terhadap prestasi belajar kimia ditinjau dari kemampuan awal siswa, sedangkan fokus penelitian ini tentang penerapan media belajar dalam pelaksanaan pembelajaran daring di kelas bawah pada masa pandemi covid-19. Perbedaan lainnya yaitu bahwa penelitian di atas menggunakan metode

penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Skripsi yang disusun Hafis Alkhozi, berjudul: *“Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas IV D di SD Negeri 74 Kota Bengkulu”*.⁴⁶ Dengan rumusan masalah yaitu bagaimana penerapan pembelajaran berbasis multimedia pada pelajaran IPA kelas IV D di SD Negeri 74 Kota Bengkulu dan apakah dengan menerapkan pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA kelas IV D di SD Negeri 74 Kota Bengkulu ?

Hasil penelitian tersebut yaitu bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada Siklus I dan Siklus II untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan multi media di kelas IV D SDN 74 Kota Bengkulu pada pelajaran IPA tentang struktur dan fungsi bagian tumbuhan, bahwa prosentase ketuntasan belajar siswa yaitu 86,67 %. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan multi media dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas IV D SDN 74 Kota Bengkulu.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu bahwa fokus penelitian di atas tentang penerapan pembelajaran berbasis multimedia untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di

⁴⁶Hafis Alkhozi, *Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas IV D di SD Negeri 74 Kota Bengkulu*, Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2017.

kelas IV, sedangkan fokus penelitian ini tentang penerapan media belajar dalam pelaksanaan pembelajaran daring di kelas bawah pada masa pandemi covid-19. Perbedaan lainnya yaitu bahwa penelitian di atas menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Artikel pada Jurnal yang disusun Sobron AN, dkk, berjudul: “*Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*”.⁴⁷ Dengan rumusan masalah yaitu bagaimana hubungan daring *learning* terhadap hasil belajar IPA siswa di SD Negri 03 Karanglo Tawangmangu?

Hasil penelitian tersebut yaitu bahwa pembelajaran berbasis daring *learning* yang menggunakan aplikasi edmodo khususnya mata pelajaran IPA membawa dampak yang sangat positif bagi siswa. Berdasarkan penelitian data dianalisis dengan SPSS menunjukkan nilai mean pada kelompok eksperimen 89,62 dan pada kelompok kontrol 80,77 dengan selisih 8,85. Hasil analisis dengan mann whitney memiliki p value $0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh daring *learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA, sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antara pembelajaran daring *learning* edmodo dan pembelajaran konvensional.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu bahwa fokus penelitian di atas tentang pengaruh daring *learning* terhadap hasil

⁴⁷Sobron A.N, dkk, “Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Sains dan Entrepreneurship*, Vol. 3 No. 1, (2019), hal. 1.

belajar IPA siswa, sedangkan fokus penelitian ini tentang penerapan media belajar dalam pelaksanaan pembelajaran daring di kelas bawah pada masa pandemi covid-19. Perbedaan lainnya yaitu bahwa penelitian di atas menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

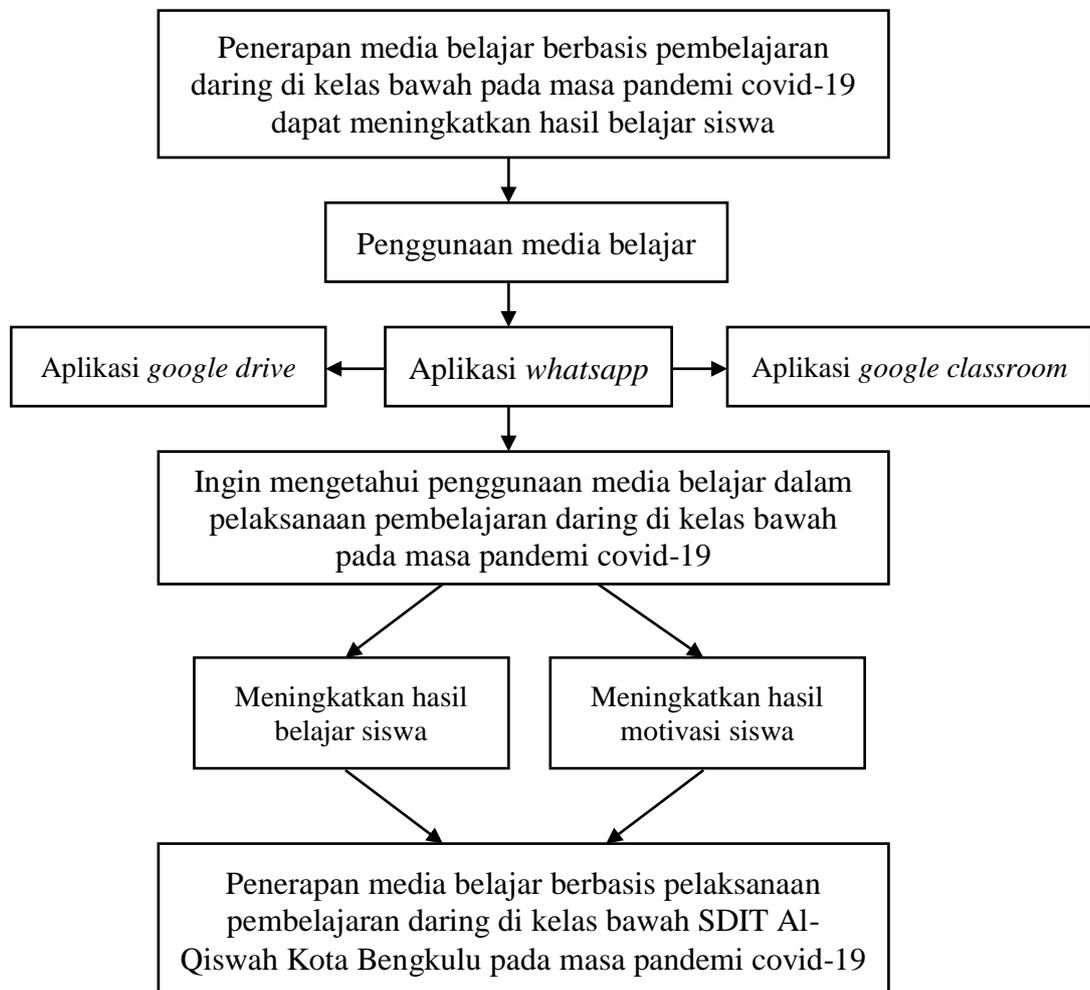
C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran daring adalah program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara massif dengan peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas.

Akibat krisis pandemi covid-19, pelaksanaan pembelajaran di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu menerapkan pembelajaran daring (dalam jaringan) dimana siswa belajar di rumahnya masing-masing, sedangkan guru mengajar menggunakan aplikasi *whatsapp* yang tersambung dengan *google drive* sebagai pengganti belajar tatap muka dan juga pemberian tugas-tugas sekolah melalui aplikasi *google classroom*. Penggunaan aplikasi-aplikasi tersebut merupakan penggunaan media belajar dalam pembelajaran daring yang bertujuan agar proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 tetap dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa walaupun siswa tetap belajar di rumahnya masing-masing. Karena salah satu fungsi media belajar adalah

dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar dan dapat membangkitkan keinginan dan minat siswa yang baru terhadap pelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan media belajar berbasis pembelajaran daring di kelas bawah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19 tetap bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa walaupun siswa tetap belajar di rumahnya masing-masing. Untuk itu kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini yaitu:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dan penelitian yang obyeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus (*case study*), dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan kemudian dipahami dan dianalisa secara mendalam.⁴⁸

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁹ Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.⁵⁰

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 297.

⁴⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 6.

⁵⁰*Ibid.*, hal. 3.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari 15 Juli - 26 Agustus 2021. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Target Waktu Pelaksanaan
1	2	3
1	Mengurus izin penelitian ke pihak sekolah dan melakukan survey lapangan	Juni 2021
2	Koordinasi dengan pihak sekolah tentang kegiatan penelitian yang akan dilakukan	Juni 2021
3	Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelas I - III SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu	Juli 2021
4	Wawancara dengan siswa Kelas II dan III SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu	Juli 2021
5	Pengumpulan data observasi pada kegiatan pembelajaran daring	Agustus 2021
6	Penyusunan dan menganalisis data hasil penelitian	Agustus 2021
7	Bimbingan hasil penelitian	September 2021
8	Ujian Munaqasyah Skripsi	Desember 2021

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian, seperti responden/narasumber. Narasumber yang menjadi data primer dalam penelitian ini terdiri dari Guru Kelas I - III yang berjumlah 3 (tiga) orang dan Siswa-Siswi Kelas II - III SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu yang berjumlah 4 (empat) orang. Sedangkan narasumber yang menjadi

data sekunder yang melengkapi data penelitian ini adalah Kepala Sekolah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu untuk mengetahui data tentang penerapan media belajar berbasis pembelajaran daring di kelas bawah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *snowball sampling*. Menurut Sugiyono, *snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Peneliti memilih *snowball sampling* karena dalam penentuan sampel, peneliti pertama-tama hanya menentukan satu atau dua orang saja tetapi karena data yang didapat dirasa belum lengkap maka peneliti mencari orang lain yang untuk melengkapi data tersebut.⁵¹

2. Data sekunder adalah data yang bersifat membantu dan menunjang dalam melengkapi dan memberikan penjelasan sumber data primer berupa penelitian kepustakaan (*library research*), seperti koran, internet, majalah, dan sebagainya.⁵²

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk meneliti tentang penerapan media belajar berbasis pembelajaran daring di kelas bawah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19 dan hambatan dalam penerapannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

⁵¹Sugiyono, Op. Cit., hal. 218.

⁵²Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 81.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah seluruh aktivitas yang dilihat di lapangan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Gunanya untuk mengumpulkan dan melengkapi data penelitian.⁵³ Observasi dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama siswa, hubungan guru dengan siswa, dan perilaku sosial lainnya. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung, maksudnya pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat.⁵⁴ Penulis akan melakukan observasi tentang penerapan media belajar berbasis pembelajaran daring di kelas bawah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Gunanya untuk mendapatkan informasi dari para narasumber.⁵⁵ Ada dua jenis wawancara yaitu wawancara berstruktur dan wawancara bebas (tak

⁵³Lexy J. Moleong, Op. Cit., hal. 179.

⁵⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 85.

⁵⁵Lexy J. Moleong, Op. Cit., hal. 186.

berstruktur). Dalam wawancara berstruktur jawaban telah disiapkan sehingga responden tinggal mengategorikannya kepada alternatif jawaban yang telah dibuat. Sedangkan pada wawancara bebas, jawaban tidak perlu disiapkan sehingga responden bebas mengemukakan pendapatnya.⁵⁶

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan wawancara tidak terstruktur yang merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal. Wawancara ini sangat berbeda dari wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respons, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya. Responden biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan.⁵⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi gunanya untuk melengkapi data penelitian. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁵⁸ Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak

⁵⁶Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hal. 68.

⁵⁷Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hal. 190.

⁵⁸*Ibid.*, hal. 216.

hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumen yang dapat digunakan mencakup budget, iklan, deskripsi kerja, laporan berkala, memo, arsip sekolah, korespondensi, brosur informasi, websites, catatan proses pengadilan, poster, menu, dan lain sebagainya.⁵⁹

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini, yaitu:

1. Instrumen observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung tentang penerapan media belajar berbasis pembelajaran daring di kelas bawah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19. Berikut kisi-kisi pedoman observasi yaitu:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Observasi⁶⁰

No	Indikator Observasi	Keterangan
1	2	3
1.	Guru menyiapkan media dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring	
2.	Guru memiliki keterampilan teknologis dalam penggunaan media dalam pembelajaran daring	
3.	Guru mengalokasikan waktu dengan tepat dan proporsional untuk siswa mempelajari materi pelajaran dalam pembelajaran daring	
4.	Guru mengalokasikan waktu dengan tepat dan proporsional untuk siswa menyelesaikan tugas-tugasnya dalam pembelajaran daring	
5.	Guru merespons setiap informasi yang	

⁵⁹Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2015), hal. 172.

⁶⁰Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), hal. 202.

	disampaikan siswa dalam pembelajaran daring	
6.	Guru menyiapkan dan menyajikan bahan pelajaran dari berbagai sumber referensi lainnya	
1	2	3
7.	Guru memberikan bimbingan dan dorongan kepada siswa untuk saling berinteraksi dalam pembelajaran daring	
8.	Guru memberikan umpan balik secara individual dan berkelanjutan kepada semua siswa dalam pembelajaran daring	
9.	Guru mendorong siswa agar tetap aktif belajar dan mengikuti diskusi dalam pembelajaran daring	
10.	Guru membantu siswa agar tetap dapat saling berinteraksi dalam pembelajaran daring	
11.	Hambatan yang dihadapi guru dalam penggunaan media belajar dalam pembelajaran daring	

2. Instrumen wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk memperoleh data secara langsung berupa informasi tentang penerapan media belajar berbasis pembelajaran daring di kelas bawah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19. Berikut kisi-kisi pedoman wawancara yaitu:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Wawancara⁶¹

No	Variabel	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal
1	2	3	4	5
1	Penerapan media belajar berbasis pembelajaran daring di kelas bawah SDIT Al-Qiswah pada	Guru menyiapkan fasilitas dan peralatan (media) yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran daring	2	1, 2
		Guru memiliki keterampilan	1	3

⁶¹Ibid.

	masa pandemi covid-19	teknologis untuk memperlancar kegiatan pembelajaran daring		
		Guru mengalokasikan waktu dengan tepat dan proporsional untuk siswa mempelajari materi pembelajaran dan penyelesaian tugas-tugas	2	4, 5
		Guru selalu merespons setiap informasi yang disampaikan siswa	1	6
		Guru menyiapkan dan menyajikan risalah dan berbagai sumber referensi lainnya	1	7
		Guru memberikan bimbingan dan dorongan kepada siswa untuk saling berinteraksi	1	8
		Guru memberikan umpan balik secara individual dan berkelanjutan kepada semua siswa	1	9
		Guru menggugah/mendorong siswa agar tetap aktif belajar dan mengikuti diskusi	1	10
		Guru membantu siswa agar tetap dapat saling berinteraksi	1	11
2	Hambatan dalam penerapan media belajar berbasis pembelajaran daring di kelas bawah SDIT Al-Qiswah pada masa pandemi covid-19	Hambatan yang dihadapi guru dalam penggunaan media belajar berbasis pembelajaran daring di kelas bawah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19	1	12

3. Instrumen dokumentasi

Sedangkan instrumen dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang profil SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu. Berikut kisi-kisi instrumen dokumentasi yaitu:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Dokumentasi

No	Variabel	Jenis Dokumen	Ada/Tidak
1	2	3	4
1	Dokumen yang berhubungan dengan kelembagaan sekolah	a. Profil lembaga	
		b. Visi dan misi	
		c. Struktur organisasi	
		d. Data guru, tenaga kependidikan, dan karyawan	
		e. Data siswa	
		f. Data sarana dan prasarana	
2	Dokumen yang berkaitan dengan program pembelajaran daring	a. Kurikulum pendidikan	
		b. Jadwal pembelajaran	
		c. Absensi siswa	
		d. Absensi guru	

G. Uji Keabsahan Data

Cara untuk memperoleh keabsahan data yaitu dengan meningkatkan kredibilitas data. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada

peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.⁶² Cara terbaik menghilangkan perbedaan konstruksi kenyataan saat mengumpulkan data, sehingga peneliti dapat mengoreksinya dengan membandingkan berbagai sumber dan metode.

1. Triangulasi sumber

Menurut Patton dalam Moleong, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁶³ Hal yang perlu dilakukan untuk menguji kredibilitas adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang telah dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dari berbagai pendapat dan pandangan orang, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

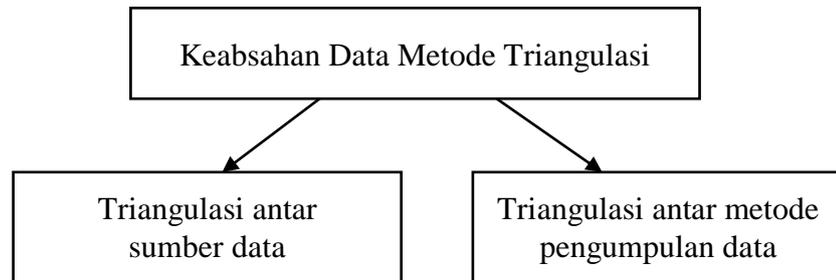
2. Triangulasi teknik/metode

Menurut Sugiyono, triangulasi teknik/metode merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik/metode yang berbeda. Pertama menggunakan teknik observasi dan kedua menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Apabila menghasilkan data yang berbeda maka peneliti

⁶²Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hal. 327.

⁶³*Ibid.*, hal. 330.

perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan mana yang dianggap benar.⁶⁴ Berikut bagan metode triangulasi, yaitu:



Gambar 3.1
Bagan Metode Triangulasi

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, lalu membuang data yang tidak perlu.
2. Penyajian data yang berarti data akan diorganisasikan, disusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi, berarti data yang dikemukakan pada tahap awal akan didukung oleh bukti-bukti yang valid saat penelitian di

⁶⁴Sugiyono, Op. Cit., hal. 373.

lapangan, maka kesimpulan akhir akan menjadi kesimpulan yang kredibel.⁶⁵

⁶⁵Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 337.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Media Belajar Berbasis Pembelajaran Daring di Kelas Bawah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu pada Masa Pandemi Covid-19

Fokus pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan media belajar berbasis pembelajaran daring di kelas bawah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19. Untuk itu penulis melakukan wawancara dengan 8 (delapan) orang informan, yaitu: Kepala Sekolah, Guru Kelas I - III yang berjumlah 3 (tiga) orang, serta siswa Kelas II - III SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu yang berjumlah 4 (empat) orang.

Kurang lebih dari 16 (enam belas) bulan terakhir ini, pendidikan di Indonesia tengah mengalami perubahan sistem pembelajaran dari yang tadinya belajar tatap muka di sekolah menjadi pembelajaran daring di rumah, anjuran pemerintah untuk melakukan pembelajaran daring di rumah dikarenakan mengantisipasi penyebaran virus corona-19 di Indonesia yang sangat cepat penyebarannya. Ribuan sekolah di negara lain, termasuk Indonesia, menutup sekolah sebagai upaya untuk menghentikan penyebaran virus tersebut. Tanggapan UNESCO sebagai lembaga yang bergerak dibidang pendidikan, sangat menyetujui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan wadah dalam jaringan (daring) sebagai upaya pembelajaran jarak jauh, sehingga pembelajaran

dapat dijangkau oleh siswa dimanapun berada. Pembelajaran daring adalah sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajarannya. Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pembelajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar.

Pertama, penulis menanyakan kepada Kepala Sekolah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu tentang fasilitas dan media belajar yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran daring di kelas bawah, berikut jawabannya:

“Permasalahan yang dialami guru di tengah kondisi pandemi covid-19 ini pembelajaran dilaksanakan secara daring dan tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Kondisi tersebut menuntut kami para guru untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran melalui daring (dalam jaringan). Solusi yang dilakukan selama masa pandemi adalah mencari solusi dengan menggunakan pembelajaran berbasis dalam jaringan. Untuk itu kami para guru dituntut untuk inovatif dalam menggunakan media pembelajaran dengan model daring. Dalam hal ini kami para guru menyediakan fasilitas untuk memfasilitasi siswa dengan buku-buku dari perpustakaan kelas, modul, buku teks, serta buku-buku pendukung. Dan yang terpenting akses internet. Pembelajaran daring yang digunakan guru di sekolah kami adalah menggunakan *WhatsApps (WA) dan WA group*. Seminggu sekali kami melakukan tatap muka dengan aplikasi *Zoom Meeting*. Alasan menggunakan aplikasi WA yaitu lebih mudah dan semua orang tua wali murid dapat menggunakannya dan bukan hal yang asing. Saat ini WA lebih mudah dan dapat dijangkau banyak kalangan. Karena kelebihan dalam penggunaan WA yaitu lebih mudah dalam mengoperasikannya dan lebih mudah dalam pengiriman soal dan materi. Jikapun ingin melakukan pertemuan secara virtual maka guru juga dapat langsung menggunakan fitur *WA Video Call*. WA bersifat sederhana, efektif dan juga efisien dalam penggunaannya. Karena itulah aplikasi WA yang paling sering digunakan sekolah

kami untuk proses pembelajaran daring juga berkomunikasi dengan wali murid selama masa pandemi ini”.⁶⁶

Terkait hal di atas, penulis juga menanyakannya kepada Guru Kelas I SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, berikut jawaban informan:

“Pembelajaran daring yang digunakan guru di sekolah kami adalah menggunakan *WhatsApps (WA) dan WA group*. Seminggu sekali kami melakukan tatap muka dengan aplikasi *Zoom Meeting*. Fasilitas *WhatsApps*, dimana kami para guru membuat *WhatsApps group* sehingga semua siswa dapat terlibat dalam grup. Tugas-tugas diberikan melalui *WhatsApps* juga. Bahkan jika memang siswa masih belum memahami maka guru juga akan menambahkan dengan mengirimkan video ataupun melakukan *WhatsApps Video Call* dengan siswa. Pengumpulan tugas pun lebih memudahkan siswa melalui pesan *WhatsApps*. Tugas dapat juga dikirim lewat *WhatsApps* dan biasanya siswa memfoto tugas tersebut dan mengirimkan pada guru”.⁶⁷

Penulis juga menanyakan kepada Guru Kelas II SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu tentang fasilitas dan media belajar yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran daring di kelas bawah, berikut jawabannya:

“Kami sering membuat video tutorial yang dibuat oleh guru yang isinya tentang materi pelajaran yang isinya sebagaimana ketika kami mengajar di kelas, vide tersebut banyak diunggah lewat *WhatsApps grup*. Selanjutnya siswa mengunduh materi dan mempelajari materi dari guru yang lewat video tutorial tersebut. Alasan kami para guru memilih menggunakan *WA* adalah karena lebih praktis, lebih mudah dipahami anak, lebih efektif karena tidak membutuhkan banyak kuota dalam proses pembelajaran. Tambahan yang lainnya adalah *Youtube* yaitu dengan mengunggah video agar dapat ditonton oleh siswa. Tentunya video *youtube* yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari”.⁶⁸

⁶⁶Fuji Astuti, Kepala Sekolah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, wawancara tanggal 26 Juli 2021.

⁶⁷Muhammad Alfarisi, Guru Kelas I SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, wawancara tanggal 27 Juli 2021.

⁶⁸Erwani Santi, Guru Kelas II SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, wawancara tanggal 27 Juli 2021.

Selanjutnya, Guru Kelas III SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu juga menambahkan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Selain WA, kami juga menggunakan aplikasi *Zoom* dan *Google Classroom* yang hanya dilakukan dalam satu pekan sekali, dengan alasan karena banyak orang tua yang masih bekerja, dan juga siswa tidak semua memiliki gawai/hp pribadi tetapi memakai hp orang tuanya. Penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* bertujuan supaya anak lebih antusias belajar karena termotivasi dengan teman-temannya yang ikut hadir dalam tatap muka pada aplikasi *Zoom Meeting*, juga dapat membantu siswa mengurangi rasa jenuh belajar sendirian di rumah”.⁶⁹

Kedua, penulis menanyakan kepada Guru Kelas I SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu tentang cara guru dalam mengalokasikan waktu dengan tepat dan proporsional terhadap tugas-tugas yang diberikan pada pembelajaran daring di kelas bawah, berikut jawabannya:

“Bentuk tugas yang diberikan untuk siswa bermacam-macam, tidak hanya yang bersifat akademis saja seperti tugas mengerjakan soal-soal latihan, namun juga tugas yang bersifat non-akademis. Bentuk-bentuk tugas non-akademis seperti misalnya tugas membentuk kemandirian siswa diantaranya menyapu, mengelap kaca jendela, membereskan tempat tidur, mencuci piring, menyiram tanaman, dan tugas lainnya yang bisa dilakukan oleh anak-anak kelas 1-3”.⁷⁰

Terkait hal di atas, penulis juga menanyakannya kepada Guru Kelas II SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, berikut jawaban informan:

“Penggumpulan tugas yang memudahkan siswa melalui pesan *WhatsApps*. Tugas dapat juga dikirim lewat *WhatsApps* dan

⁶⁹Fila Rhomadani, Guru Kelas III SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, wawancara tanggal 28 Juli 2021.

⁷⁰Muhammad Alfarisi, Guru Kelas I SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, wawancara tanggal 27 Juli 2021.

biasanya siswa memfoto tugas tersebut dan mengirimkan pada guru”.⁷¹

Selanjutnya, Guru Kelas III SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu juga menambahkan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Tugas yang diberikan dapat dikirimkan dalam bentuk vide dan LKS. Caranya siswa mengerjakan tugas secara manual dengan cara menulis di buku, kemudian foto hasil tugas dikirim lewat *chat WhatsApps* masing-masing siswa. Pemanfaatan *WhatsApps* digunakan kami para guru juga sebagai sarana untuk mengumpulkan tugas. Penggunaan aplikasi *WA* karena lebih mudah dan semua orang tua wali murid dapat menggunakannya dan bukan hal yang asing bagi mereka”.⁷²

Ketiga, penulis menanyakan kepada Guru Kelas I SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu tentang penerapan media belajar dalam kegiatan pembelajaran daring di kelas bawah, berikut jawabannya:

“Pembelajaran tematik dengan daring pada tatap muka melalui *zoom meeting* dengan durasi 2 jam dimulai dengan mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran, kemudian menanyakan kabar siswa, lalu guru menyampaikan materi secara singkat. Saya juga membahas tentang tugas yang telah diberikan sebelumnya dan memandu siswa untuk berdiskusi dan tanya jawab bila ada siswa yang tidak memahami materi. Jadi saya ciptakan suasana pembelajaran seperti sedang belajar kelompok karena anggota siswanya yang sedikit walaupun belajarnya melalui aplikasi *zoom meeting*. Terakhir saya memberikan arahan untuk pengerjaan tugas yang sudah saya siapkan. Setelah itu siswa akan mengerjakan tugas mereka masing-masing di rumah dan dikumpulkan melalui grup *whatsapp* kelas”.⁷³

Terkait hal di atas, penulis juga menanyakannya kepada Guru Kelas II SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, berikut jawaban informan:

⁷¹Erwani Santi, Guru Kelas II SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, wawancara tanggal 27 Juli 2021.

⁷²Fila Rhomadani, Guru Kelas III SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, wawancara tanggal 28 Juli 2021.

⁷³Muhammad Alfarisi, Guru Kelas I SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, wawancara tanggal 27 Juli 2021.

“Penerapan pembelajaran tematik dengan daring dilakukan pada tatap muka melalui *zoom meeting* dengan durasi 2 jam. Guru menyampaikan materi secara singkat sambil membahas tugas yang telah diberikan sebelumnya dan memandu siswa untuk berdiskusi dan tanya jawab bila ada siswa yang tidak memahami materi. Jadi kami para guru sengaja menciptakan suasana pembelajaran seperti sedang belajar kelompok karena anggota siswanya sedikit yang ikut aplikasi *zoom meeting* itu. Bahkan jika memang siswa masih belum memahami maka guru juga akan menambahkan dengan mengirimkan video ataupun melakukan *whatsapps video call* dengan siswa. Sebelum pembelajaran ditutup, guru memberikan arahan untuk pengerjaan tugas yang sudah disiapkan”.⁷⁴

Penulis juga menanyakan kepada Siswa Kelas III SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu tentang penerapan media belajar dalam kegiatan pembelajaran daring di kelas bawah, berikut jawabannya:

“Pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka karena di kelas biasanya dijelaskan sedangkan di rumah tidak dijelaskan. Pada pembelajaran daring di mata pelajaran tematik saya merasa kurang senang dan merasa sedih karena tidak ada teman diskusi seperti di kelas. Dalam pembelajaran tatap muka kan ada interaksi antara saya dan guru dan kawan-kawan. Kalau pembelajaran tematik dengan daring adanya tatap muka melalui *zoom meeting* belajar selama 2 jam. Di aplikasi zoom seperti belajar kelompok tapi cuma bisa melihat teman-teman lewat hp aja susah mau interaksi seperti di kelas. Belajar kelompok di aplikasi zoom biasanya membahas tugas dari guru dan berdiskusi, sering juga tanya jawab sama guru kalau ada materi yang tidak dipahami”.⁷⁵

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerapan media belajar berbasis pembelajaran daring di kelas bawah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19 dilaksanakan dengan

⁷⁴Erwani Santi, Guru Kelas II SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, wawancara tanggal 27 Juli 2021.

⁷⁵Fila Rhomadani, Guru Kelas III SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, wawancara tanggal 28 Juli 2021.

menggunakan aplikasi *whatsapps* dan *whatsapps group* pada setiap harinya, sedangkan seminggu sekali melakukan tatap muka dengan aplikasi *zoom meeting*. Tugas-tugas diberikan melalui pesan *whatsapps* juga agar memudahkan siswa, dengan cara yaitu tugas dikirim lewat pesan *whatsApps* dan biasanya siswa memfoto tugas tersebut dan mengirimkan pada guru. Jika memang siswa masih belum memahami materi pelajaran maka guru dapat membantu menjelaskannya dengan mengirimkan video atau melakukan *whatsapps video call* dengan siswa.

Dengan munculnya pandemi covid-19 kegiatan pembelajaran tematik yang semula dilaksanakan di sekolah menjadi pembelajaran di rumah melalui daring. Selain itu, pembelajaran tematik juga dapat dilakukan dengan menggunakan pembelajaran luar jaringan (luring). Luring adalah akronim dari “luar jaringan” atau terputus dari jaringan komputer. Pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan tatap muka. Pembelajaran luring dapat diartikan sebagai pembelajaran yang sama sekali tidak menggunakan jaringan internet.

Pembelajaran luring dilakukan menggunakan buku pegangan siswa atau dengan pertemuan langsung. Pembelajaran luring adalah kebalikan dari pembelajaran daring yaitu pembelajaran dengan tatap muka. Dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan luring tidak menggunakan jaringan internet sama sekali, pembelajaran tematik dengan menggunakan pembelajaran luring adalah pembelajaran yang menggunakan media seperti televisi, radio, modul, buku pegangan siswa,

lembar kerja, bahan ajar dari lingkungan sekitar atau siswa bertemu secara langsung tanpa jaringan internet. Pembelajaran luring juga mempunyai batas waktu pembelajaran yaitu 2 (dua) jam, karena untuk mengantisipasi penyebaran covid-19. Pembelajaran luring juga dapat menerapkan metode belajar dalam kelompok secara tatap muka di sekolah.

Pertama, penulis menanyakan kepada Guru Kelas I SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu tentang fasilitas dan media belajar yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran luring (luar jaringan) di kelas bawah serta penerapannya, berikut jawabannya:

“Penerapan pembelajaran tematik yang dilakukan secara luring (tatap muka) oleh guru dengan cara membagi siswa menjadi 2 kelompok belajar yang mana setiap kelompok maksimal 10 orang siswa dalam satu kelas setiap sesinya. Dalam satu hari terdapat satu kelompok belajar setiap jenjang kelas dengan waktu pelaksanaan dimulai dari jam 08.00 WIB sampai 10.00 WIB. Selama proses pembelajaran tematik, guru selalu memberikan batasan-batasan materi yang dipelajari di rumah yang nantinya siswa bisa memperoleh sumbernya dari buku pelajaran atau juga dari internet atau sumber lainnya sesuai dengan situasi saat ini yang siswa alami di lingkungan mereka berada. Setelah masuk dalam pembelajaran luring/tatap muka, guru memandu para siswa yang masuk dalam kelompok belajar pada hari itu dengan memandu mereka berdiskusi tentang tugas-tugas yang mereka kumpulkan dari rumah, selanjutnya mengadakan sesi tanya jawab dengan meminta siswa bertanya tentang materi yang tidak dipahami”.⁷⁶

Terkait hal di atas, penulis juga menanyakannya kepada Guru Kelas II SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, berikut jawaban informan:

⁷⁶Muhammad Alfarisi, Guru Kelas I SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, wawancara tanggal 27 Juli 2021.

“Pembelajaran tematik terpadu dilakukan secara luring (tatap muka) di sekolah untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran tematik yang dilakukan selama pembelajaran daring di rumah. Pelaksanaannya yaitu dengan cara tatap muka di sekolah dengan membagi peserta didik menjadi dua cluster (kelompok belajar) dan diatur waktunya supaya tidak terjadinya interaksi di sekolah serta dengan mentaati protokol kesehatan, hal ini dilakukan demi memutus rantai penyebaran virus covid-19 yang terjadi saat ini. Pembagian kelompoknya yaitu setiap kelas dibagi menjadi 2 kelompok belajar dan mereka belajar di sekolah pada hari yang berbeda, misalnya Kelas II dibagi 2 kelompok belajar yang belajar di sekolah pada hari senin dan selasa selama 2 jam yakni dari pukul 08.00 WIB – 10.00 WIB. Dua kelompok belajar tersebut belajar 3 kali dalam seminggu contohnya kelompok belajar pertama setiap hari senin, rabu, jum’at dan kelompok belajar kedua setiap hari selasa, kamis, sabtu. Setiap satu kelompok belajar ketika pembelajaran luring/tatap muka biasanya membahas tentang tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru, juga melakukan sesi tanya jawab”.⁷⁷

Selanjutnya, Guru Kelas III SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu juga menambahkan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Penerapan pembelajaran luring pada tematik terpadu di kelas III ini dilakukan dengan langkah-langkah seperti: guru memberi siswa satu ringkasan materi berupa power point ringkasan materi. Guru juga memberikan bahan atau sumber bacaan lain mengenai topik pembelajaran yang dibahas kepada siswa yang banyak bersumber dari internet. Hanya saja dalam hal ini diskusi kelompok tidak bisa dilakukan dalam pembelajaran luring walaupun dengan tatap muka di kelas dikarenakan keterbatasan waktu”.⁷⁸

Penulis juga menanyakan kepada Siswa Kelas III SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu tentang fasilitas dan media belajar yang

⁷⁷Erwani Santi, Guru Kelas II SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, wawancara tanggal 27 Juli 2021.

⁷⁸Fila Rhomadani, Guru Kelas III SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, wawancara tanggal 28 Juli 2021.

dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran luring (luar jaringan) di kelas bawah serta penerapannya, berikut jawabannya:

“Belajar tatap muka di sekolah di kelas saya itu di bagi 2 kelompok, kira-kira 5 orang setiap kelompoknya. Kalau kelompok pertama belajar hari senin, rabu dan jum’at yang kelompok kedua belajar hari selasa, Kamis dan Sabtu. Kami belajar selama 2 jam dari jam 08.00 WIB – 10.00 WIB. Selama 2 jam kami belajar tentang tugas-tugas yang disuruh sama guru kami, juga diskusi dan tanya jawab. Setelah itu guru memberikan tugas lagi untuk pertemuan berikutnya”.⁷⁹

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa fasilitas dan media belajar yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran luring (luar jaringan) di kelas bawah dilakukan dengan cara membagi siswa menjadi dua kelompok belajar yang berisi 10 orang siswa dalam satu kelas setiap sesinya. Dalam satu hari terdapat satu kelompok belajar setiap jenjang kelas dengan waktu pelaksanaan dimulai dari jam 08.00 WIB sampai 10.00 WIB. Selama proses pembelajaran tematik, guru selalu memberikan batasan-batasan materi yang dipelajari di rumah yang nantinya siswa bisa memperoleh sumbernya dari buku pelajaran atau juga dari internet atau sumber lainnya sesuai dengan situasi saat ini yang siswa alami di lingkungan mereka berada.

2. Hambatan yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Media Belajar Berbasis Pembelajaran Daring di Kelas Bawah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu pada Masa Pandemi Covid-19

⁷⁹Kenzio, Siswa Kelas III SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, wawancara tanggal 29 Juli 2021.

Fokus selanjutnya pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam penerapan media belajar berbasis pembelajaran daring di kelas bawah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19.

Pertama, penulis menanyakan kepada Kepala Sekolah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu tentang hambatan yang dihadapi guru dalam penerapan media belajar berbasis pembelajaran daring di kelas bawah, berikut jawabannya:

“Menurut saya, model daring sangat cocok untuk para peserta didik. Pada awal pembelajaran daring, materi hanya diberikan melalui *Microsoft Word* kemudian siswa membaca, sehingga lama-lama siswa merasa bosan. Ketika guru menyuguhkan pembelajaran daring melalui video, siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Apalagi bila mengerjakan latihan soal berupa kuis melalui *Google Forms*, siswa sangat antusias karena mereka bisa melihat langsung jawaban yang benar dan juga mereka juga dapat melihat langsung skor atau hasil dari pekerjaan mereka. *Zoom Meeting* hanya sesekali dilaksanakan karena mengingat tidak semua siswa dapat mengaksesnya terlebih ada beberapa siswa yang terkendala sinyal. Ketika melaksanakan *teleconference* melalui *zoom* kadang terkendala sinyal yang tidak lancar. Diskusi melalui *Google Classroom* terkadang orang tua yang aktif ikut serta, bukan siswanya sendiri. Hambatan lain yaitu sinyal atau jaringan menjadi kendala dalam pengumpulan tugas. Guru tidak bisa memantau proses secara langsung. Guru hanya bisa menerima produk saja. Hal ini menyebabkan esensi dari pembelajaran yang mengedepankan proses tidak dapat teramati oleh guru. Produk merupakan satu-satunya hal yang bisa dipantau oleh guru”.⁸⁰

Terkait hal di atas, penulis juga menanyakannya kepada Guru Kelas I SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, berikut jawaban informan:

⁸⁰Fuji Astuti, Kepala Sekolah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, wawancara tanggal 26 Juli 2021.

“Selama pembelajaran daring mengalami beberapa kendala, yaitu kendala pertama bila siswa merasakan kebosanan, guru harus memikirkan strategi bagaimana caranya supaya anak-anak bisa keluar dari zona kebosanan mereka. Guru harus kreatif dalam menciptakan pembelajaran daring yang menarik bagi siswa. Hambatan lain berkaitan dengan respon tugas yang diberikan ini adalah ketidaktepatan waktu dalam pengumpulan tugas. Siswa bisa mengumpulkan tugas ketika orang tua sudah ada di rumah. Selanjutnya, pemantauan kejujuran siswa dalam mengerjakan evaluasi agak sulit”.⁸¹

Penulis juga menanyakan kepada Guru Kelas II SDIT Al-Qiswah

Kota Bengkulu terkait hal di atas berikut jawabannya:

“Untuk kendalanya banyak, kadang-kadang kita para guru menyampaikan materi lewat daring kadang-kadang beberapa hari baru direspon atau mendapat tanggapan dari siswa karena siswa juga merasa mereka masih kurang dalam pemahamannya terhadap materi pelajaran tematik yang diberikan. Jadi tugas mereka menumpuk. Kemudian paket data yang kurang, dan susah jangkauan sinyal untuk tempat tinggal siswa yang berada di pinggiran kota dan pedalaman. Untuk solusinya ada dua cara untuk mengatasinya. Pertama, kalau siswa itu tidak punya paket data kita telepon lewat telepon biasa. Kedua datang ke rumah siswa dan memberikan buku tugas untuk siswa. Kemudian memberikan waktu yang cukup lama atau panjang maksimal satu minggu. Nanti kalau sudah satu minggu siswa sudah mengerjakan dalam seminggu disuruh mengumpulkan tugas ke sekolah”.⁸²

Selanjutnya, Guru Kelas III SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu juga menambahkan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Hambatan yang dihadapi adalah siswa memiliki HP tetapi terkendala fasilitas HP dan koneksi internet, terhambat dalam pengiriman tugas karena susah sinyal. Bahkan untuk beberapa siswa tidak punya HP sendiri, sehingga harus meminjam. Hambatan lain adalah informasi tidak selalu langsung diterima

⁸¹Muhammad Alfarisi, Guru Kelas I SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, wawancara tanggal 27 Juli 2021.

⁸²Erwani Santi, Guru Kelas II SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, wawancara tanggal 27 Juli 2021.

wali murid karena keterbatasan kuota internet. Sebagai contoh, misalnya hari ini ada tugas, namun 5 hari kemudian baru bisa membuka WA. Bahkan pada awal pembelajaran daring siswa belum bisa membuka file WA *web* karena belum memiliki pengetahuan mengenai aplikasi tersebut. Fitur HP yang terbatas, kendala pada sinyal dan kuota internet. Kendala yang utama adalah secara teknis tidak semua wali murid memiliki fasilitas HP android. Selain itu, siswa banyak yang mengalami kejenuhan dan kebosanan belajar secara daring sehingga terkadang menjawab soal secara asal-asalan. Konsentrasi dan motivasi anak belajar di rumah dan di sekolah tentu akan berbeda”.⁸³

Kedua, penulis menanyakan kepada Kepala Sekolah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu tentang hambatan yang dihadapi siswa dan orang tuanya dalam penerapan media belajar berbasis pembelajaran daring di kelas bawah, berikut jawabannya:

“Penerapan belajar kelompok pada pembelajaran tematik terpadu lewat pembelajaran daring dalam pelaksanaannya memiliki hambatan. Hambatan pertama yaitu ada beberapa siswa yang tidak memiliki hp jadi seringkali tidak bisa ikut belajar kelompok dengan zoom meeting. Keterbatasan koneksi internet dan jaringan internet tidak baik. Kadang ada beberapa siswa yang mengeluhkan belum bisa mengikuti belajar kelompok dengan zoom meeting karena terkendala sinyal. Kesulitan mencari jaringan internet dan hp smartphome yang lebih sering dibawa orang tua yang bekerja, maka siswa juga seringkali absen mengikuti belajar kelompok dengan zoom meeting”.⁸⁴

Terkait hal di atas, penulis juga menanyakannya kepada Guru Kelas I SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, berikut jawaban informan:

“Hambatan yang dihadapi orang tua siswa yaitu kadang orang tua mengeluhkan mereka tidak bisa menjelaskan dengan detail tentang pelajaran kepada siswa. Siswa kadang juga tidak menurut seperti ketika diajari guru di sekolah. Orang tua sering tidak sabar dalam mendampingi anak. Kadang pendampingan orang tua

⁸³Fila Rhomadani, Guru Kelas III SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, wawancara tanggal 28 Juli 2021.

⁸⁴Fuji Astuti, Kepala Sekolah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, wawancara tanggal 26 Juli 2021.

kurang karena harus bekerja dari pagi sampai sore. Sehingga waktu untuk mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas hanya saat malam hari. Sehingga terjadi hambatan lain yaitu jika siswa terlambat memberi tugas, sementara guru harus segera merekap skornya”.⁸⁵

Penulis juga menanyakan kepada Guru Kelas II SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu tentang hambatan yang dihadapi siswa dan orang tuanya, berikut jawabannya:

“Pembelajaran daring dalam pelaksanaannya memiliki hambatan. Hambatan pertama yang saya rasakan yaitu ada beberapa anak yang tidak memiliki hp jadi tidak bisa ikut pembelajaran daring. Selanjutnya hambatan lain adalah HP yang dipakai untuk mengumpul tugas adalah HP milik orang tuanya, maka siswa baru dapat mengumpulkan tugasnya setelah orang tuanya pulang bekerja. Bahkan ada beberapa anak yang tidak bisa mengumpulkan tugasnya”.⁸⁶

Selanjutnya, Guru Kelas III SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu juga menambahkan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Hambatan yang dihadapi yaitu seperti orang tua memiliki HP tetapi orang tua bekerja seharian di luar rumah sehingga orang tua hanya dapat mendampingi anak belajar ketika malam hari. Hambatan lainnya yaitu tidak semua anak memiliki fasilitas HP dan ada beberapa orang tua yang tidak paham dengan teknologi. Hal ini menyebabkan orang tua sulit untuk mendampingi dan memfasilitasi anak”.⁸⁷

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hambatan yang dihadapi guru dalam penerapan media belajar berbasis pembelajaran daring di kelas

⁸⁵Muhammad Alfarisi, Guru Kelas I SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, wawancara tanggal 27 Juli 2021.

⁸⁶Erwani Santi, Guru Kelas II SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, wawancara tanggal 27 Juli 2021.

⁸⁷Fila Rhomadani, Guru Kelas III SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, wawancara tanggal 28 Juli 2021.

bawah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19 seperti sinyal atau jaringan internet menjadi kendala dalam pengumpulan tugas dan ketika melakukan tatap muka dengan aplikasi *zoom meeting* sehingga pembelajaran terganggu, adanya keterbatasan kuota internet, apabila siswa merasakan kebosanan dalam belajar daring di rumah, guru harus memikirkan strategi menciptakan pembelajaran daring yang menarik bagi siswa, ketidaktepatan waktu siswa dalam pengumpulan tugas, serta pemantauan kejujuran siswa dalam mengerjakan evaluasi/penilaian agak sulit dilakukan guru. Sedangkan hambatan yang dialami siswa dan orangtuanya seperti tidak semua anak memiliki fasilitas HP, ada orang tua yang tidak paham dengan teknologi HP, dan ada orang tua yang bekerja seharian di luar rumah sehingga menyebabkan orang tua sulit untuk mendampingi anak belajar serta memfasilitasi anak.

Penulis juga menanyakan kepada Kepala Sekolah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu tentang harapan guru terhadap proses pembelajaran daring. Berikut ini hasil wawancara dengan informan:

“Harapan saya yaitu model pembelajaran daring ini baik digunakan tetapi perlu ditambahkan dengan model pembelajaran luar jaringan (*luring*). Hal ini dikarenakan jika hanya pembelajaran daring saja maka kejujuran dan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas kurang terkontrol. Sehingga akan baik jika model pembelajaran daring ini dilanjutkan dengan ditambahkan pembelajaran tatap muka. Diharapkan ada kedepannya ada model daring yang lebih baik lagi untuk menunjang pembelajaran agar lebih efektif dan efisien yang mampu diterima oleh siswa secara baik. Harapannya pembelajaran daring bisa dijadikan solusi yang baik untuk

menunjang kemajuan belajar di rumah dalam kondisi pandemi seperti ini”.⁸⁸

Terkait hal di atas, penulis juga menanyakannya kepada Guru Kelas I SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, berikut jawaban informan:

“Harapan saya tentu saja peran orang tua di rumah diharapkan dapat semaksimal mungkin mendampingi putra putrinya belajar di rumah. Sehingga hal positif yang dapat diperoleh adalah anak-anak memiliki kedekatan secara personal dengan orang tua”.⁸⁹

Penulis juga menanyakan kepada Guru Kelas II SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu tentang harapan guru terhadap proses pembelajaran daring, berikut jawabannya:

“Harapan dari guru berkaitan dengan pembelajaran daring adalah setelah kondisi kembali normal atau pun wabah Covid-19 sudah berakhir, harapan guru di samping pembelajaran di kelas maka pembelajaran daring tetap bisa dilaksanakan untuk melatih keterampilan guru dan siswa pada era abad 4.0 ini. Harapan kedua pembelajaran ini untuk menambah ilmu dan mengaplikasikan penggunaan kemajuan teknologi dengan baik dan benar”.⁹⁰

Selanjutnya, penulis menanyakan kepada Guru Kelas III SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu tentang kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran daring. Berikut ini hasil wawancaranya:

“Kalau kelebihan dalam pembelajaran daring yang saya rasakan adalah belajar tuh lebih praktis dan santai. Praktis karena dapat memberikan tugas setiap saat dan pelaporan tugasnya juga setiap saat. Belajar juga waktunya lebih fleksibel bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring menyebabkan waktu yang lebih fleksibel khususnya bagi wali murid yang bekerja di luar rumah dan bisa menyesuaikan waktu untuk mendampingi siswa belajar. Sedangkan kelemahan dalam

⁸⁸Fuji Astuti, Kepala Sekolah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, wawancara tanggal 26 Juli 2021.

⁸⁹Muhammad Alfarisi, Guru Kelas I SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, wawancara tanggal 27 Juli 2021.

⁹⁰Erwani Santi, Guru Kelas II SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, wawancara tanggal 27 Juli 2021.

pembelajaran daring menurut saya adalah kurang maksimalnya keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa yang dimaksud dapat dilihat dari hasil keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring secara penuh dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran”.⁹¹

Terkait hal di atas, penulis juga menanyakannya kepada Guru Kelas I SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, berikut jawaban informan:

“Kelebihan pembelajaran daring menurut saya seperti menghemat waktu dan dapat dilakukan kapan saja. Semua siswa dapat mengaksesnya dengan mudah, artinya dapat dilakukan dimana saja. Penyampaian informasi lebih cepat dan bisa menjangkau banyak siswa lewat aplikasi *WA Group*. Belajar juga menjadi lebih praktis dan memudahkan dalam pengambilan nilai terutama bila memakai *Google Form*. Jika menggunakan *Google Form*, nilai bisa langsung diketahui sehingga siswa lebih tertarik dalam mengerjakan tugas. Selain itu siswa juga dimudahkan dalam mengerjakannya. Siswa tinggal memilih pilihan jawaban yang dianggap benar dengan meng-klik pilihan jawaban yang dimaksud. Sedangkan kelemahan dalam pembelajaran daring menurut saya adalah di aspek fasilitas dan sarana-prasarananya, seperti keterbatasan kuota internet, jaringan internet yang kadang-kadang lemah”.⁹²

Penulis juga menanyakan kepada Guru Kelas II SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu tentang kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran daring, berikut jawabannya:

“Kelebihan dari pembelajaran daring yang saya dapatkan yaitu siswa bisa dipantau dan didampingi oleh orang tua masing-masing ketika belajar di rumah. Kelebihan yang lainnya yaitu guru dan siswa memperoleh pengalaman baru terkait pembelajaran daring. Peran orang tua dalam mendampingi siswa juga lebih banyak. Sedangkan kelemahan dalam pembelajaran daring menurut saya adalah siswa kurang terlibat dalam pembelajaran seperti di kelas. Keterlibatan siswa kurang karena

⁹¹Fila Rhomadani, Guru Kelas III SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, wawancara tanggal 28 Juli 2021.

⁹²Muhammad Alfarisi, Guru Kelas I SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, wawancara tanggal 27 Juli 2021.

siswa hanya saling melihat lewat handphone nya, berbeda ketika di kelas”.⁹³

Demikianlah hasil penelitian tentang penerapan media belajar berbasis pembelajaran daring di kelas bawah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19 dan hambatan yang dihadapi guru dalam penerapannya.

B. Pembahasan

1. Penerapan Media Belajar Berbasis Pembelajaran Daring di Kelas Bawah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu pada Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran elektronik daring atau dalam jaringan (daring) dan ada juga yang menyebutnya *online learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Menurut Hanum, pembelajaran *online* atau *e-learning* adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. *E-learning* dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk

⁹³Erwani Santi, Guru Kelas II SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, wawancara tanggal 27 Juli 2021.

teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya.⁹⁴

Munir mengatakan bahwa istilah *e-learning* lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi pembelajaran yang ada di sekolah ke dalam bentuk digital yang dijumpai teknologi internet.⁹⁵ Seok menyatakan bahwa *e-learning* merupakan sistem pembelajaran yang *open source*, juga merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan aplikasi *web* yang dapat dijalankan dan diakses dengan *web browser*. *E-learning* adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media jaringan komputer lain.⁹⁶

Menurut Munir, media pembelajaran daring adalah media yang dapat digunakan dan diakses dengan mudah oleh guru dan peserta didik sehingga terjalin komunikasi yang baik untuk membantu pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai walaupun dalam keadaan jarak jauh. Media pembelajaran dalam jaringan (daring) menggunakan *smartphone* atau komputer serta membutuhkan akses jaringan. Pembelajaran dalam jaringan (daring) dapat menggunakan teknologi digital sebagai media yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran.⁹⁷

⁹⁴Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10 No. 3, (2020), hal. 284.

⁹⁵Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), hal. 202.

⁹⁶Andri Anugrahana, Op. Cit., hal. 284.

⁹⁷Munir, Op. Cit., hal. 175.

Munir menambahkan bahwa ada banyak media yang digunakan untuk belajar daring. Berbagai *platform* sudah lama menyediakan jasa ini, seperti *WhatsApps*, *Google Classroom*, *Tuweb*, *Google Form*, *Google Drive*, *Zoom Meeting*, *Youtube*, Rumah Belajar, Edmodo, Ruang Guru, *Zenius*, *Google Suite for Education*, *Microsoft Office 365 for Education*, Sekolahmu, dan Kelas Pintar.⁹⁸

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi itu juga mulai dimanfaatkan oleh berbagai sekolah di Indonesia dalam penyelenggaraan program pendidikannya. Program tersebut dikenal sebagai program pembelajaran daring atau *e-learning*. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan yang peserta didiknya dan instruktur (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.⁹⁹

Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang bermarkas di New York, AS, itu menangkap bahwa pendidikan menjadi salah satu sektor yang begitu terdampak oleh virus corona.

⁹⁸Ibid., hal. 211.

⁹⁹Sobron A.N, dkk, "Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Sains dan Entrepreneurship*, Vol. 3 No. 1, (2019), hal. 1.

Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), setidaknya ada 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup.¹⁰⁰

Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. UNESCO menyediakan dukungan langsung ke negara-negara, termasuk solusi untuk pembelajaran jarak jauh yang inklusif. Kebijakan menutup sekolah di negara-negara tersebut, berdampak pada hampir 421,4 juta anak-anak dan remaja di dunia. Negara yang terkena dampak Covid-19 menempatkan respons nasional dalam bentuk *platform* pembelajaran dan perangkat lain seperti pembelajaran jarak jauh.¹⁰¹

Korban akibat wabah Covid-19, tidak hanya pendidikan di tingkat SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA, tetapi juga Perguruan Tinggi. Seluruh jenjang pendidikan dari SD/MI sampai Perguruan Tinggi, baik yang berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada di bawah Kementerian Agama RI, semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa “dipaksa” belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah

¹⁰⁰Asmuni, *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 7 No. 4, Oktober 2020, hal. 281.

¹⁰¹Ibid.

penularan Covid-19.¹⁰² Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui *online* (daring). Apalagi guru dan dosen juga masih banyak yang belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet terutama di lembaga pendidikan di berbagai daerah.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerapan media belajar berbasis pembelajaran daring di kelas bawah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19 dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *whatsapps* dan *whatsapps group* pada setiap harinya, sedangkan seminggu sekali melakukan tatap muka dengan aplikasi *zoom meeting*. Tugas-tugas diberikan melalui pesan *whatsapps* juga agar memudahkan siswa, dengan cara yaitu tugas dikirim lewat pesan *whatsApps* dan biasanya siswa memfoto tugas tersebut dan mengirimkan pada guru. Jika memang siswa masih belum memahami materi pelajaran maka guru dapat membantu menjelaskannya dengan mengirimkan video atau melakukan *whatsapps video call* dengan siswa.

Sedangkan fasilitas dan media belajar yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran luring (luar jaringan) di kelas bawah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19 dilakukan dengan cara membagi siswa menjadi dua kelompok belajar yang berisi 10 orang siswa dalam satu kelas setiap sesinya. Dalam satu hari terdapat satu kelompok belajar setiap jenjang kelas dengan waktu pelaksanaan dimulai

¹⁰²Ibid., hal. 4.

dari jam 08.00 WIB sampai 10.00 WIB. Selama proses pembelajaran tematik, guru selalu memberikan batasan-batasan materi yang dipelajari di rumah yang nantinya siswa bisa memperoleh sumbernya dari buku pelajaran atau juga dari internet atau sumber lainnya sesuai dengan situasi saat ini yang siswa alami di lingkungan mereka berada. Setelah masuk dalam pembelajaran luring/tatap muka, guru memandu para siswa yang masuk dalam kelompok belajar pada hari itu dengan memandu mereka berdiskusi tentang tugas-tugas yang mereka kumpulkan dari rumah, selanjutnya mengadakan sesi tanya jawab dengan meminta siswa bertanya tentang materi yang tidak dipahami.

Menurut Sobron, bahwa pembelajaran daring mempunyai manfaat, yaitu yang pertama dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid. Kedua, siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru. Ketiga, dapat memudahkan interaksi antara siswa guru, dengan orang tua. Keempat, sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis. Kelima, guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video, selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut. Keenam, dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja.¹⁰³

¹⁰³Sobron A.N, dkk, Op. Cit, hal. 2.

2. Hambatan yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Media Belajar Berbasis Pembelajaran Daring di Kelas Bawah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu pada Masa Pandemi Covid-19

Zhafira, dkk menjelaskan bahwa terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring). Metode pembelajaran daring tidak menuntut siswa untuk hadir di kelas. Siswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet.¹⁰⁴

Kemendikbud Republik Indonesia mencermati fakta di masyarakat saat ini, sebagian orang tua peserta tidak memiliki perangkat *handphone (android)* atau komputer untuk menunjang pembelajaran daring, terlebih bagi peserta didik sendiri. Kondisi demikian membuat mereka kebingungan menghadapi kenyataan yang ada. Satu sisi dihadapkan pada ketiadaan fasilitas penunjang, sisi lain adanya tuntutan terpenuhinya pelayanan pendidikan bagi peserta didik. Sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) menyatakan bahwa setiap warga berhak mendapat pendidikan.

Permasalahan yang terjadi bukan hanya pada ketersediaan fasilitas pembelajaran, melainkan ketiadaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi, guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring,

¹⁰⁴Andri Anugrahana, Op. Cit., hal. 283.

terutama orangtua siswa dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, tidak memiliki anggaran dalam menyediakan kuota internet. Tidak berhenti sampai di situ, meskipun jaringan internet dalam genggaman tangan, siswa menghadapi kesulitan akses jaringan internet karena tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan terkadang tidak stabil karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring, sehingga pelaksanaannya kurang efektif.¹⁰⁵

Potret lainnya adalah ketidaksiapan guru dan peserta didik terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring secara tiba-tiba (karena pandemi covid-19) tanpa persiapan yang matang. Akhirnya, sejumlah guru tidak mampu mengikuti perubahan dengan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi. Padahal sebuah keniscayaan guru itu memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajarannya, lebih-lebih di masa pandemi Covid-19. Mau tidak mau, siap tidak siap, semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan dan terpenuhinya hak peserta didik dalam memperoleh pendidikan walaupun dalam kondisi pandemi covid-19.¹⁰⁶

¹⁰⁵Asmuni, Op. Cit., hal. 282.

¹⁰⁶Ibid.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hambatan yang dihadapi guru dalam penerapan media belajar berbasis pembelajaran daring di kelas bawah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19 seperti sinyal atau jaringan internet menjadi kendala dalam pengumpulan tugas dan ketika melakukan tatap muka dengan aplikasi *zoom meeting* sehingga pembelajaran terganggu, adanya keterbatasan kuota internet, apabila siswa merasakan kebosanan dalam belajar daring di rumah, guru harus memikirkan strategi menciptakan pembelajaran daring yang menarik bagi siswa, ketidaktepatan waktu siswa dalam pengumpulan tugas, serta pemantauan kejujuran siswa dalam mengerjakan evaluasi/penilaian agak sulit dilakukan guru. Sedangkan hambatan yang dialami siswa dan orangtuanya seperti tidak semua anak memiliki fasilitas HP, ada orang tua yang tidak paham dengan teknologi HP, dan ada orang tua yang bekerja seharian di luar rumah sehingga menyebabkan orang tua sulit untuk mendampingi anak belajar serta memfasilitasi anak.

Dengan demikian, penerapan media belajar berbasis pembelajaran daring di kelas bawah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19 dinilai kurang berjalan efektif dalam hal efisiensi waktu dan irit biaya dikarenakan banyak terjadi permasalahan seperti permasalahan karena keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tematik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka penulis membuat kesimpulan yaitu:

1. Penerapan media belajar berbasis pembelajaran daring di kelas bawah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19 yaitu dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *whatsapps chat dan whatsapps group* pada setiap harinya, sedangkan seminggu sekali melakukan tatap muka dengan aplikasi *zoom meeting*. Tugas-tugas diberikan melalui pesan *whatsapps* juga agar memudahkan siswa, dengan cara yaitu tugas dikirim lewat pesan *whatsApps* dan biasanya siswa memfoto tugas tersebut dan mengirimkan pada guru.
2. Hambatan yang dihadapi guru dalam penerapan media belajar berbasis pembelajaran daring di kelas bawah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19 seperti sinyal atau jaringan internet menjadi kendala dalam pengumpulan tugas dan ketika melakukan tatap muka dengan aplikasi *zoom meeting* sehingga pembelajaran terganggu, adanya keterbatasan kuota internet, siswa merasakan kebosanan dalam belajar daring di rumah, guru harus memikirkan strategi menciptakan pembelajaran daring yang menarik bagi siswa, ketidaktepatan waktu siswa dalam pengumpulan tugas, serta pemantauan kejujuran siswa dalam mengerjakan evaluasi/penilaian agak sulit dilakukan guru. Dengan

demikian, penerapan media belajar berbasis pembelajaran daring di kelas bawah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19 dinilai kurang berjalan efektif dalam hal efisiensi waktu dan penghematan biaya dikarenakan banyak terjadi permasalahan seperti permasalahan karena keterbatasan sarana dan prasarana serta kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tematik.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Hendaknya Kepala Sekolah menyadari bahwa keberhasilan kerja yang dicapai oleh guru membutuhkan dukungan sepenuhnya dari pihak sekolah dengan memberikan fasilitas dan sarana yang memadai bagi para guru untuk mengembangkan kualitas pembelajarannya dalam pembelajaran daring.

2. Guru

Guru sebaiknya lebih berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik dalam pembelajaran daring sehingga siswa merasa nyaman dan aktif mengikuti pembelajaran, serta lebih mengefektifkan pembelajaran daring dengan berupaya mengoptimalkan kemampuan mengelola teknologi dalam pembelajaran daring.

3. Siswa

Siswa hendaknya selalu terlibat secara aktif saat kegiatan pembelajaran daring agar siswa dapat fokus dan memperhatikan saat guru menerangkan pelajaran.

4. Yayasan Pendidikan Nuraini Najamudin

Hendaknya pihak yayasan memberikan dukungan sepenuhnya kepada Kepala Sekolah dan para guru dengan melengkapi fasilitas dan sarana yang memadai dalam menerapkan pembelajaran daring di kemudian hari. Serta membekali para guru terkait keterampilan untuk menguasai media teknologi dalam pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhozi, Hafis. 2017. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas IV D di SD Negeri 74 Kota Bengkulu*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.
- Anugrahana, Andri. 2020. *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 10 No. 3.
- Asmuni. 2020. *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 7 No. 4.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Anitah W., Sri, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pengajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bilfaqih, Yusuf, dan M. Nur Qomarudin. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 2 Nomor 1.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Fathurrohman, Pupuh, & M. Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Handarini, Oktafia Ika, dan Siti Sri Wulandari. 2020. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), Volume 8 Nomor 3.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Nasution. 2006. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santoso, Edi. 2009. *Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Purwantoro Wonogiri)*. Skripsi. Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Satrianingrum, Arifah Prima. 2020. *Persepsi Guru: Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5 Nomor 1.
- Sobron A.N, dkk. 2019. *Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Sains dan Entrepreneurship.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Nunuk, & Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Usman, Moh. Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. 2009. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

LAMPIRAN 1

KISI-KISI WAWANCARA

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA
Penerapan Media Belajar Berbasis Pembelajaran Daring di Kelas Bawah
SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu pada Masa Pandemi Covid-19

No	Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Penerapan media belajar berbasis pembelajaran daring di kelas bawah SDIT Al-Qiswah pada masa pandemi covid-19	a. Guru menyiapkan fasilitas dan peralatan (media) yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran daring. b. Guru memiliki keterampilan teknologis untuk memperlancar kegiatan pembelajaran daring. c. Guru mengalokasikan waktu dengan tepat dan proporsional untuk siswa mempelajari materi pembelajaran dan penyelesaian tugas-tugas. d. Guru selalu merespons setiap informasi yang disampaikan siswa. e. Guru menyiapkan dan menyajikan risalah dan berbagai sumber referensi lainnya. f. Guru memberikan bimbingan dan dorongan kepada siswa untuk saling berinteraksi. g. Guru memberikan umpan balik secara individual dan berkelanjutan kepada semua siswa. h. Guru menggugah/mendorong siswa agar tetap aktif belajar dan mengikuti diskusi. i. Guru membantu siswa agar tetap dapat saling berinteraksi.	1, 2 3 4, 5 6 7 8 9 10 11	2 1 2 1 1 1 1 1
2	Hambatan dalam penerapan media belajar berbasis pembelajaran daring di kelas bawah SDIT Al-Qiswah pada masa pandemi covid-19	a. Hambatan yang dihadapi guru dalam penerapan media belajar berbasis pembelajaran daring di kelas bawah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19	12	1

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Marisa San Della
NIM : 1711240034
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Penerapan Media Belajar Berbasis Pembelajaran Daring di Kelas Bawah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu pada Masa Pandemi Covid-19

Pertanyaan Wawancara :

1. Apakah Bapak/Ibu menyiapkan media dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring ? Jelaskan alasannya !
2. Apa saja media dan fasilitas yang disiapkan Bapak/Ibu dalam pembelajaran daring ?
3. Apakah Bapak/Ibu memiliki keterampilan teknologis dalam penggunaan media dalam pembelajaran daring ? Jelaskan !
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengalokasikan waktu dengan tepat dan proporsional untuk siswa mempelajari materi pelajaran dalam pembelajaran daring ?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengalokasikan waktu dengan tepat dan proporsional untuk siswa menyelesaikan tugas-tugasnya dalam pembelajaran daring ?
6. Apakah Bapak/Ibu selalu merespons setiap informasi yang disampaikan siswa dalam pembelajaran daring ? Jelaskan alasannya !
7. Apakah Bapak/Ibu menyiapkan dan menyajikan bahan pelajaran dari berbagai sumber referensi lainnya dalam pembelajaran daring ? Jelaskan alasannya !
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan bimbingan dan dorongan kepada siswa untuk saling berinteraksi dalam pembelajaran daring ?

9. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan umpan balik secara individual dan berkelanjutan kepada semua siswa dalam pembelajaran daring ?
10. Bagaimana cara Bapak/Ibu mendorong siswa agar tetap aktif belajar dan mengikuti diskusi dalam pembelajaran daring ?
11. Bagaimana cara Bapak/Ibu membantu siswa agar tetap dapat saling berinteraksi dalam pembelajaran daring ?
12. Apa saja hambatan yang dihadapi Bapak/ibu dalam penggunaan media belajar dalam pembelajaran daring ?

LAMPIRAN 3

BIODATA INFORMAN

LAMPIRAN 4

PEDOMAN DOKUMENTASI

PEDOMAN DOKUMENTASI
Penerapan Media Belajar Berbasis Pembelajaran Daring di Kelas Bawah
SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu pada Masa Pandemi Covid-19

No	Variabel	Jenis Dokumen	Ada/Tidak	
1.	Dokumen yang berhubungan dengan kelembagaan/sekolah	g. Profil lembaga		
		h. Visi dan misi		
		i. Struktur organisasi		
		j. Data guru, tenaga kependidikan, dan karyawan		
		k. Data siswa		
		l. Data sarana dan prasarana		
2.	Dokumen yang berkaitan dengan program pembelajaran daring	e. Kurikulum pendidikan		
		f. Jadwal pembelajaran		
		g. Absensi siswa		
		h. Absesnsi guru		

LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI PENELITIAN

DOKUMENTASI PENELITIAN



Keterangan:
Sarana dan Prasarana SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu.



Keterangan:
Sarana dan Prasarana SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu.



Keterangan:
Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu.



Keterangan:
Wawancara dengan Guru SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu.



Keterangan:
Wawancara dengan Guru SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu.



Keterangan:
Wawancara dengan Guru SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu.



Keterangan:
Wawancara dengan Siswa SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu.



Keterangan:
Wawancara dengan Siswa SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu.



Keterangan:
Wawancara dengan Siswa SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu.



Keterangan:
Wawancara dengan Siswa SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu.



Keterangan:
Kegiatan Pembelajaran Luring (Luar Jaringan/Tatap Muka) di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu.



Keterangan:
Kegiatan Pembelajaran Luring (Luar Jaringan/Tatap Muka) di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu.